

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI LANSIA MELALUI  
PENDEKATAN ANDRAGOGI DI MASJID AR-ROYYAN  
CURAH SAWAH UMBULSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Oleh :  
J E M B E R

**DESI PUJI ATMAJAYANTI**

NIM : T20181159

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI LANSIA MELALUI  
PENDEKATAN ANDRAGOGI DI MASJID AR-ROYYAN  
CURAH SAWAH UMBULSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Sidiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :



**DESI PUJI ATMAJAYANTI**

**NIM. ST20181159**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arbain Nurdin', is placed below the text 'Disetujui Pembimbing'.

**Arbain Nurdin, M.Pd.I**  
**NIP. 198604232015031001**

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI LANSIA MELALUI  
PENDEKATAN ANDRAGOGI DI MASJID AR-ROYYAN  
CURAH SAWAH UMBULSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 08 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I  
NUP. 20160366

Siti Aminah, M.Pd  
NIP. 198405212015032003

Anggota :

1. Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

2. Arbain Nurdin, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Mukniyah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمْ  
السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِهَذَا  
اللَّفْظِ.

Artinya: Suatu kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah (Masjid) membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya diantara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada mahluk disisi-Nya”. (H.R Muttafaq Alaih)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Muhyiddin *Yahya bin Syaraf Nawawi, Arbain Nawawi*, (Surabaya: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), 40.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, seiring ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sabariyanto, S.Pd dan Almarhumah Ibu Suparmi, S.Pd yang telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan yang tiada hentinya sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam perjuangan menempuh pendidikan S1.
2. Kakak saya (Agus Pujiyanto, S.E, Slamet Hariyadi Fahrudin, Muhammad Nur Andriyanto, S.Si), serta Kakak Ipar saya (Ina Cipratiwi, S.Pd, Rulik Sofiatun, AMD.Kep, Dwi Nur Hayati, S.Si) yang selalu ada buat saya, selalu mendukung dan memberi semangat saya untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar “Bani Mbah Dero” yang selalu memberikan dukungan, dan memberikan motivasi kepada saya untuk terus berusaha mencapai cita-cita yang diharapkan.
4. Keluarga Besar “Madin Al-Falah” yang telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk menjadi bagian dari keluarga Madin Al-Falah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang istiqomah di jalan-Nya.

Penyusunan Skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi Di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember*” ini. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas membantu kelancaran atas skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini
3. Bapak Dr Rif’an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. H. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahan dan membantu terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Arbain Nurdin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Abd Halim Soebahar, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengantarkan sampai pada terselesainya skripsi ini.

7. Segenap Bapak/Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan.
8. Segenap Karyawan UIN KHAS Jember yang telah memberikan bantuan dan memberikan arahan terkait dengan akses kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Segenap Pustakawan UIN KHAS Jember yang turut membantu dan memberikan fasilitas perpustakaan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak H. M Sirath selaku Ketua Takmir Masjid Ar-Royyan Desa Curah Sawah yang telah memberi izin kepada penulis, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Hj. Zaujah Iniswah selaku Pendiri Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Ibu-ibu sekaligus ustadzah yang telah memberikan izin kepada penulis, membantu memberikan informasi dan membantu terselesainya proses penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Siti Mutrofin selaku ustadzah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan Desa Curah Sawah yang telah memberikan informasi dan membantu terselesainya proses penyusunan skripsi ini.
13. Para ibu-ibu yang telah membantu dan berkenan memberikan informasi kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan PAI 2018 kelas A4 yang telah mendukung, berjuang bersama-sama serta memberikan semangat dalam segala hal hingga terselesainya skripsi ini.
15. Sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh dalam segala hal hingga skripsi ini terselesaikan.
16. Keluarga besar Ma'had Al-Jam'iyah yang telah memberikan rumah bagi saya, yang selalu memberikan ilmu, pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

17. Keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa Ar-roudhoh yang telah menyediakan tempat tinggal berbasis ilmu untuk saya, serta pengalaman yang begitu sangat berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan atas terselainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca untuk menambah pengetahuan. Aamiin.

Jember, 08 Desember 2022

Desi Puji Atmajayanti  
NIM. T20181159



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

Desi Puji Atmajayanti, 2022: *Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi Di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Al-Qur'an, Lansia, Pendekatan Andragogi

Pada era globalisasi ini, berbagai perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang pesat. Salah satu aspek terpenting yang memperoleh perhatian khusus saat ini adalah konsep pendidikan orang dewasa. Kita tidak selalu berbicara serta membahas seputar pendidikan siswa disekolah yang relatif muda. Namun realita dilapangan, banyak orang dewasa tidak mengenyam pendidikan baik secara informal maupun nonformal. Seperti pendidikan berupa keterampilan, kursus, penataran, pengajaran membaca Al-Quran dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berupaya untuk mengungkapkan secara mendalam sesuai dengan fokus dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember?, (2) Bagaimana Hasil Pencapaian Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pencapaian pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui pendekatan andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles & Huberman dan Saldana, yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an pelaksanaannya pada hari minggu, proses pembelajarannya terdiri dari tiga kegiatan: a) Kegiatan pembuka: salam dan membaca Al-Fatihah, b) Kegiatan inti: membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil dan iqra' disesuaikan dengan kategori kualitas bacaan ibu-ibu, selain materi ilmu tajwid dan isi kandungan ibu-ibu mendapatkan kajian seputar fiqih yang relevan dengan masalah kehidupannya. Kemudian dilanjut dengan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode setoran dan surah yang wajib dihafal mulai surah An-Nas sampai Adh-Dhuha, c) Kegiatan Penutup: pemberian motivasi dan membaca doa kafaratul majelis. (2) Hasil pencapaian dari pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi lansia menunjukkan adanya perkembangan ibu-ibu bermula membaca Al-Qur'an belum bisa dan belum lancar, dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu membaca Al-Qur'an menjadi lancar. Sedangkan perkembangan dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan awalnya ibu-ibu sama sekali belum punya hafalan hingga akhirnya mempunyai hafalan, hal ini dibuktikan melalui pertemuan disetiap minggunya dan juga evaluasi yang diadakan 2 bulan sekali. Hal ini dikarenakan adanya motivasi yang tinggi dalam diri ibu-ibu dan tujuan yang mendasari sebab adanya kebutuhan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	20
1. Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia .....	20
a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia .....	20
b. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an.....	25
c. Metode Membaca Al-Qur'an .....	29
d. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	36
2. Pendekatan Andragogi .....	40
a. Pengertian Pendekatan Andragogi .....	40

b. Prinsip-prinsip Pendidikan Orang Dewasa.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan data.....	51
E. Analisis Data .....	54
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	59
1. Sejarah Masjid Ar-Royyan .....	59
2. Profil Masjid Ar-Royyan .....	60
3. Struktur Masjid Ar-Royyan.....	60
4. Latar Belakang berdirinya kegiatan pembelajaran A-Qur'an.....	61
5. Visi, Misi dan Tujuan.....	62
6. Keadaan Ustadzah .....	63
7. Keadaan Santri.....	63
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
1. Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi Di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember.....	64
2. Hasil Pencapaian dari Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi Di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember .....	81
C. Pembahasan Temuan.....	88
1. Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi Di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember .....	90

2. Hasil Pencapaian dari Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi Di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember .....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Simpulan .....	99
B. Saran-saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

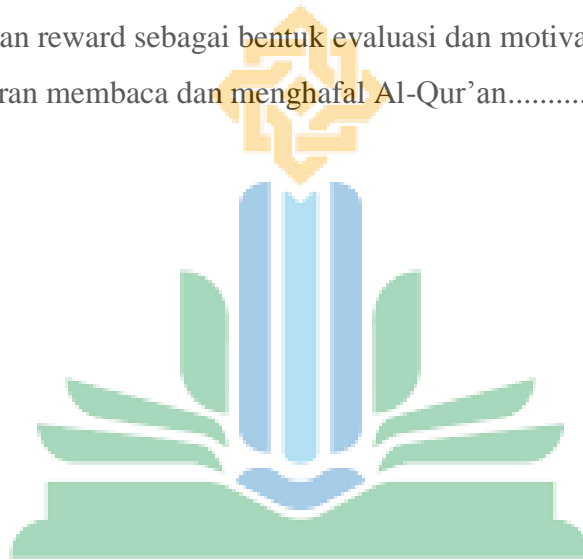
No Uraian	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19
4.1 Keadaan Ustadzah.....	63
4.2 Keadaan Santri .....	64
4.3 Keadaan Usia Ibu-ibu .....	64
4.4 Hasil temuan.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Halaman
4.1 Kegiatan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an .....	68
4.2 Kegiatan membaca Al-Qur'an dengan diselingi menjelaskan isi kandungan surah An-Nisa ayat 43 .....	76
4.3 Data setoran hafalan ibu-ibu selama kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an .....	77
4.4 Data perkembangan ibu-ibu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an....	84
4.5 Memberikan reward sebagai bentuk evaluasi dan motivasi dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada kehidupan bermasyarakat, pendidikan merupakan suatu perkara yang sangat krusial dimana memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan serta realisasi individu, khususnya terhadap pembangunan bangsa serta negara. Pada era globalisasi ini, berbagai perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang pesat. Salah satu aspek terpenting yang memperoleh perhatian khusus saat ini ialah konsep pendidikan orang dewasa. Kita tidak selamanya berbicara serta membahas seputar pendidikan siswa di sekolah yang cukup muda. Namun realita dilapangan, banyak orang dewasa tidak mengenyam pendidikan baik secara informal maupun nonformal. Seperti pendidikan berupa keterampilan, kursus, penataran, pengajaran membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Sekitar 225 juta umat Muslim, 54% dari mereka termasuk dalam tingkatan buta huruf Al-Qur'an. Menurut Tajul Arifin, berdasarkan informasi yang sudah dikumpulkan oleh kampus UIN Sunan Gunung Djati bahwa tahun 2015, setidaknya 54% umat Islam di Indonesia dikategorikan buta huruf Al-Qur'an dan sisanya sebesar 46% Muslim yang bisa membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya dalam

mengurangi buta huruf di Indonesia dengan diadakan pelatihan pengenalan dan pembacaan huruf Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Berdasarkan hal ini pemerintah memberikan perhatian khusus berusaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan salah satunya pada pendidikan. Program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah salah satu program pemerintah, dan nasional yang telah dimaklumkan mulai tahun 2003 di bawah pimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.<sup>2</sup> Sejalan dengan program itu, maka dibutuhkan pelatihan-pelatihan khusus bagi orang dewasa untuk belajar Al-Qur'an. Sehingga tercipta suatu interaksi antara fasilitator dan pembelajar dewasa dengan didukung sumber ajar yang dinamakan pembelajaran.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan guru dalam membantu siswa mempelajari Al-Qur'an baik bentuk menghafal, membaca, menulis dan belajar mengenai hukum bacaan Al-Qur'an dinamakan ulumul tajwid.<sup>3</sup> Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: pertama adalah belajar membaca sampai lancar dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan sumber utama bagi umat Islam sebagai pegangan atau petunjuk arah dalam mengarungi bahtera

---

<sup>1</sup> Achmad Fatahilah, dkk, "Participatory Action Research Dalam Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Pada Lansia Dengan Metode Iqro' Di Lingkungan Tisnonegaran", Jurnal Devolement 1, no. 1 (Maret 2022): 89.

<sup>2</sup> Muklisin, "Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Pada Suku Anak Dalam (Studi Kasus Di Desa Dwi KRYA Bhakti Kecamatan Pelepet Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)", Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya 5, no. 1 (Mei 2019): 44.

<sup>3</sup> Retno Wulandari, "Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020", (Skripsi: IAIN SURAKARTA, 2020), 8.



kehidupan. Oleh karena itu, seorang muslim perlu mempelajari Al-Qur'an supaya bisa membaca sesuai dengan kaidah yang benar. Ilmu tajwid, makhorijul huruf serta dianjurkan membacanya secara tartil merupakan kaidah yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an. Sebab ketika membacanya dengan kaidah yang tidak benar dapat menimbulkan kekeliruan dalam pemaknaannya. Tingkatan kedua yaitu belajar mengenai arti sekaligus makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dan tingkatan terakhir yaitu belajar menghafal Al-Qur'an diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Nabi Muhammad Saw hingga saat ini. Menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual, juga memberikan pengaruh terhadap kognitif atau prestasi akademik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan di Sekolah Agama Islam al-hidayah Bogor, penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi akademik.<sup>4</sup>

Pembelajaran pada anak tentunya berbeda dengan pembelajaran pada orang dewasa. Pembelajaran pada anak dilakukan melalui tahapan identifikasi serta peniruan, sementara itu pembelajaran pada orang dewasa berproses melalui tahapan pengarahan diri sendiri untuk memecahkan suatu permasalahan. Mengenai mengajar orang dewasa tentunya membutuhkan beberapa cara yang disebut pendekatan, sementara itu

---

<sup>4</sup> M. Hidayat Ginanjar, *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*, Jurnal Edukasi Islam Vol.06 No. 11 (Januari 2017), 47.

andragogi bisa diterapkan dalam pembelajaran orang dewasa. Pendekatan andragogi merupakan suatu perspektif terhadap proses pembelajaran bahwa kenyataan pembelajar yang diajar adalah orang dewasa yang harus diperlakukan sebagaimana orang dewasa.<sup>5</sup>

Keberhasilan pendidikan suatu bangsa sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan bahan ajar. Ada banyak pendekatan yang dapat digunakan pendidik seperti pedagogi, andragogi, dan heutagogi. Demikian dalam pemilihan pendekatan perlunya memandang siapakah yang akan diajar, terlebih untuk memudahkan penyampaian materi. Dalam hal ini yang menjadi pembelajar bukanlah anak-anak yang relatif berusia muda, akan tetapi pembelajar yang sudah memasuki tahap lanjut usia. Pendekatan andragogi dapat dijadikan sebagai landasan dalam proses pembelajaran pendidikan non formal, karena pembelajaran diarahkan pada kondisi sasaran berfokus pada peningkatan kehidupan, pembekalan keterampilan serta kecakapan mengatasi masalah yang dialami terpenting dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat.<sup>6</sup>

Mempelajari Al-Qur'an tentu wajib bagi orang muslim, dikarenakan dengan mempelajarinya bertujuan agar mendapatkan berita mengenai kekuasaan Allah swt. Sebagaimana dalam mempelajarinya tidak ada batasan usia baik anak-anak, orang dewasa bahkan lansia

<sup>5</sup> Sofiatun, "Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Santri Mahasiswa Di Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto", (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019), 6.

<sup>6</sup> Hariyanto, "Pedagogi, Andragogi, Heutagogi serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Dinamika Pendidikan* 22, no. 1 (Mei 2017): 65-67.

berkewajiban. Salah satu pesan dari tabiin yang terkenal pengarang kitab Al-Arbain Nawawiy yaitu Imam Nawawi, bahwa “Belajar tak pandang usia dan tidak mengenal kata usai”<sup>7</sup>. Artinya dalam belajar atau mencari ilmu itu tidak dibatasi oleh faktor usia. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan Utsman bin Affan r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ . رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رواه البخاري

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hajaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad, Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radhliallahu 'anhu, dari Nabi Muhammad Shallallahualaihi wasalam , beliau bersabda: “*Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*”. (H.R Bukhari)<sup>8</sup>

Merujuk hadits diatas, maka dapat dipahami bahwa mempelajari Al-Qur'an sangat diwajibkan bagi seluruh umat Islam sebab Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pedoman ketika menjalankan kehidupan. Setelah mempelajari Al-Qur'an hendaknya seorang muslim dapat mengamalkan dengan mengajarkannya kepada orang lain.

Seperti juga pada firman Allah swt yang tertuang pada surah Al-Qamar ayat 22,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

<sup>7</sup> Hijrian, *Adab Di Atas Ilmu*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 27.

• Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah Al-Bukhari Al-Ju'fi, *Kitab Shahih Bukhari Jilid 6*, (Dartuq an-Najah: Beirut, 1422 H), 192

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”. (Q.S Al-Qamar/529: 22)<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat diatas, menerangkan bahwa bagi umat Islam yang beriman kepada Allah swt serta kepada kitab-kitab-Nya berkewajiban untuk mengetahui dan mempelajari isi dari Al-Qur’an dengan dimulai dari membacanya. Hal ini bertujuan supaya kita sebagai seorang muslim dapat memperdalam serta meresapi isi Al-Qur’an, sehingga keinginan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt dapat terwujud. Setiap orang berhak untuk terus belajar, karena tidak ada batasan dalam hal belajar.

Ditemukan beberapa fakta bahwa lansia atau usia lanjut tidak patah semangat dalam mempelajari Al-Qur’an, data dikemukakan oleh Mujahid dalam penelitiannya yang berfokus di Pesantren lansia Nurul Imam Kabupaten Karanganyar menemukan keantusiasan warga untuk belajar di pesantren lansia, program unggulan pesantren lansia Nurul Imam berhasil memberantas buta huruf terkait dengan membaca Al-Qur’an. Peserta kegiatan pesantren lansia di Papahan Karanganyar ini tetap semangat dalam mencari ilmu dan berasal dari berbagai golongan baik ibu rumah tangga, akademisi serta para pedagang.<sup>10</sup>

Hasil data penelitian terdahulu dalam penelitian Hayati dan kawan-kawan menemukan keunikan bahwa peserta penghafal Al-Qur’an di

<sup>9</sup> Al-Qur’an Kemenag, Al-Qamar (529): 22.

<sup>10</sup> Harun Mujahid Irsyad, “Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di Pesantren Lansia Nurul Iman Papahan Karanganyar Tahun 2019)”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 2.

lembaga tahfidz Al-Quran yang berada di Nagari Lawang Mandibiling Kec. Salimpang Kab. Tanah Datar Sumatera Barat adalah lansia. Sebagaimana penuturan dari pembimbing pengajian tersebut, para lansia termotivasi menghafal Al-Qur'an dan ada yang telah hafal 8 juz. Seperti ibu Saiyar peserta di lembaga tersebut berumur 70 tahun beliau istiqomah dan bersemangat menghafal Al-Qur'an serta menyetorkannya di pengajian. Semangat itu dilatarbelakangi oleh kebutuhan ruhani dan kebutuhan hiburan.<sup>11</sup>

Sebagaimana juga hasil data penelitian terdahulu dalam penelitian Qalik bahwa pembelajaran untuk orang dewasa khususnya ibu-ibu memiliki motif yang beragam dan sangat memerlukan suatu pendekatan yang bisa membantu tercapainya orientasi dari pembelajaran tersebut. Dari segi pengetahuan pembelajaran membaca Al-Qur'an, secara global menggunakan pendekatan hukuman, pendekatan kekuasaan dan lain sebagainya, lazimnya pendekatan tersebut tidak efektif jika diaplikasikan kepada ibu-ibu. Pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa sangat penting dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas diri, supaya menjadi muslim yang sejati. Sebagai seorang muslim sejati diwajibkan paling tidak dapat membaca ayat Al-Qur'an serta mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Hayati, Nurhasanah, dan Oktarina Yusra, Fenomena Lansia Menghafal Al-Quran Pada Majelis Alqur'an Di Kec Salimpaung Kab. Tanah Datar Sumatera Barat, *Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* Vol. 02 No. 02 (Julis-Desember 2018), 65-66.

<sup>12</sup> Achmad Qolik Khoirudin, "Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Kompetensi Ibu-Ibu Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo)", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018), 11-13.

Dilansir dari Solopos.com sejumlah lansia baik laki-laki dan perempuan antusias mengikuti TPA Lansia di Masjid Sultan Al-Qadhi Dusun Karanganyar, Desa Pojok Nogosari, Boyolali. Mereka berbondong-bondong ke masjid sambil membawa Al-Qur'an. Salah satu lansia yang ikut belajar yaitu "bapak Yoso Martono umur 90 tahun mengaku semangat mengikuti kegiatan meskipun belajar mengaji harus memulai dari huruf hijaiyah". Kegiatan TPA Lansia diadakan mengisi waktu menjelang berbuka puasa. Ide TPA Lansia berasal dari masyarakat dan antusiasme lansia untuk belajar mengaji sangat tinggi. Ada sekitar 20-30 lansia yang mengikuti kegiatan di TPA.<sup>13</sup>

Demikian hasil data yang dipaparkan diatas, lansia memiliki keantusiasan dan semangat tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an baik dari segi belajar membaca ataupun menghafal Al-Qur'an.

Seperti juga fenomena yang peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada tanggal 20 Maret 2022 di Masjid Ar-Royyan menemukan bahwa ibu-ibu di Desa Curah Sawah masih banyak yang kurang lancar ataupun buta huruf dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, dibentuklah suatu kegiatan keagamaan bagi lansia yang beralokasi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah untuk belajar Al-Qur'an. Pada kegiatan tersebut ibu-ibu lansia belajar membaca Al-Qur'an, menghafal juz amma, dan mendapatkan kajian tentang kehidupan sehari-hari. Keunikan lainnya yaitu para ibu-ibu lansia memiliki motivasi dan antusias belajar yang luar biasa

<sup>13</sup> Nimatul Faizah, "Begini Potret Semangat Lansia Belajar Mengaji Di Nogosari Boyolali", April 10, 2022, <https://www.solopos.com/begini-potret-semangat-lansia-belajar-mengaji-di-nogosari-boyolali-1293264>

meskipun usianya tidak muda lagi. Dengan begitu peneliti, sebagai mahasiswa prodi PAI memilih lokasi tersebut, dikarenakan mahasiswa prodi PAI tidak harus melakukan penelitian di lembaga formal saja. Namun, bisa melakukan penelitian di lembaga non formal juga dapat berkontribusi dengan memberikan sumbangsih terkait pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia.

Sesuai uraian penjelasan konteks penelitian, muncul keinginan peneliti untuk mendalami lebih detail mengenai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang pembelajarannya adalah orang dewasa. Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi Di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada bagian ini fokus penelitian didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya penelitian ini akan difokuskan pembahasan terkait dengan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi Di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember. Maka fokus penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember?

2. Bagaimana Hasil Pencapaian dari Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Deskripsi umum yang hendak dicapai pada kegiatan penelitian ini guna memperoleh kebenaran dengan merujuk pada fokus masalah yang sudah dirumuskan lebih dahulu merupakan tujuan dari penelitian. Berpijak pada fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember.
2. Mendeskripsikan Hasil Pencapaian dari Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember?

#### 1. Manfaat Penelitian

Penelitian pada dasarnya akan bermakna jika semua orang yang terlibat dapat menggunakannya, dan manfaat penelitian harus didasarkan pada kenyataan.<sup>14</sup> Oleh sebab itu, penelitian ini dibutuhkan bisa memberikan manfaat baik pada pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun penambah wawasan bagi pembaca. Terdapat dua manfaat

---

<sup>14</sup> Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (IAIN, Jember Press, 2020), 39.



penelitian yaitu manfaat teoritis dan praktis.<sup>15</sup> Kemudian manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan serta juga sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan “*Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi*”.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman tambahan dan khazanah ilmu pengetahuan dan tolak ukur kemampuan terhadap peneliti terutama pada bidang penulisan karya tulis ilmiah

##### b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan referensi bagi institusi UIN KHAS Jember, sebagai bahan wacana, diskusi, informasi untuk lingkungan kampus, dan bisa membagikan kontribusi kepada mahasiswa yang akan mengembangkan studi yang sama di masa mendatang.

##### c. Bagi Masjid Ar-Royyan Desa Curah Sawah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memotivasi warga Curah Sawah baik semua kalangan untuk terdorong mempelajari Al-Qur’an.

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (IAIN, Jember Press, 2018), 73.

#### d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an serta menambah wawasan bagi pembaca.

## 2. Definisi Istilah

Pada definisi istilah ini, peneliti memfokuskan terhadap istilah-istilah penting yang akan diteliti sesuai dengan variabel. Pengertian istilah yang dimaksud oleh peneliti diantaranya:

### 1. Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses mengubah tabiat pembelajar melalui proses belajar mengajar yakni dengan melatih serta membimbing berupa membaca, menulis dan menghafal.

Maksud dalam penelitian ini adalah proses membantu serta membimbing berupa membaca dan menghafal Al-Qur'an yang pesertanya orang dewasa terutama bagi kaum ibu-ibu yang usianya kisaran 60 tahun dengan tujuan supaya lansia lebih mengenal kitab-Nya sendiri, sebagai bekal diakhirat dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

### 2. Pendekatan Andragogi

Pendekatan andragogi adalah cara memandang proses pembelajaran bahwa pembelajar yang diajar ialah pembelajar dewasa yang harus diperlakukan sebagaimana orang dewasa. Jika pendekatan

pedagogi diterapkan dalam pembelajaran orang dewasa tentunya tidak cocok karena pada dasarnya orang dewasa memiliki konsep diri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember merupakan bentuk kegiatan untuk membantu, membimbing, dan melatih peserta didik yang berusia 40 tahun ke atas dengan menggunakan pendekatan andragogi dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, dimana ibu-ibu lansia memiliki motif belajar tersendiri dengan menerapkan prinsip-prinsip andragogi dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bahwa lansia memiliki tujuan dan motivasi yang tergerak dari dalam diri.

### 3. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai skripsi yang disajikan secara sistematis dari awal bab sampai akhir bab. Hal ini bertujuan memudahkan bagi pembaca mengetahui gambaran isi skripsi secara keseluruhan. Terdapat lima bab pada penyusunan skripsi ini, diantaranya:

Bab I pendahuluan, pembahasan yang hendak peneliti bahas meliputi konteks, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah hingga sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab II kajian kepustakaan, pembahasannya meliputi terakait penelitian terdahulu dan kajian teori relevan dengan yang akan diteliti.

Bab III metode penelitian, pembahasannya meliputi pendekatan, jenis, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan penelitian dalam penyusunan penelitian ini.

Bab IV penyajian dan analisis data, pembahasannya memuat deksripsi objek, penyajiian dan analisis data hingga pembahasan temuan.

Bab V penutup, pada bagian ini yang hendak dibahas oleh peneliti meliputi kesimpulan yang berfungsi sebagai deskripsi dari hasil penelitian dan saran yang bersifat konstruktif.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyajikan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang hendak dilaksanakan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah:

1. Nova Ulfani Gunawan, 2020. Judul penelitian: *“Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Kaum Lansia Di Madrasah Diniyah Ar-Rizqi Di Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”*.<sup>16</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahap dokumentasi, observasi, wawancara. Penelitian ini menitikberatkan pada kaum lansia dalam memperoleh pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Ar-Rizqi Di Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun terdiri dari strategi, evaluasi dan faktor penghambat serta pendukungnya.

Dari penelitian ini membuktikan bahwasanya strategi digunakan lebih fleksibel menyesuaikan dengan umur peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kemudian penerapan pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kebebasan. Yang dimaksud bebas berarti memberikan rasa nyaman kepada peserta didik lansia dalam proses pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Nova Ulfani Gunawan, “Pembelajaran Al-Qur’an untuk Kaum Lansia Di Madrasah Diniyah Ar-Rizqi Di Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020),

2. Achmad Qolik Khoirudin, 2018. Judul penelitian; *“Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Kompetensi Ibu-Ibu Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di Rumah Syaamil Qur’an Ponorogo)”*.<sup>17</sup> Dalam penelitiannya yang digunakan adalah jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada latar belakang yaitu implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an, meningkatkan kompetensi, serta dampak dari implementasi pendekatan andragogi di rumah Syaamil Qur’an Ponorogo.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya lembaga untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi membaca Al-Qur’an adalah dengan memilih metode, pendekatan, dan strategi disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan andragogi, metode wafa, dan strategi tander yang dimasukkan ke dalam proses pembelajaran Al-Qur’an.

3. Retno Wulandari, 2020. Judul penelitian: *“Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Majelis Taklim PON Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.”*<sup>18</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik

<sup>17</sup> Achamd Qolik Khoirudin, “Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Kompetensi Ibu-Ibu Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di Rumah Syaamil Qur’an Ponorogo)” ...,1.

<sup>18</sup> Retno Wulandari, “Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2020”, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020), 1.

pengumpulan data melalui tiga tahap yakni pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini fokus yang digunakan sama yaitu berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitiannya menggunakan metode qira'ati dan talqin guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim PON Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

4. Dian Arvi Yunindha, 2020. Judul penelitian: *“Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Sorogan bagi Orangtua di Pondok Sepuh Payamana, Magelang”*.<sup>19</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah penelitian lapangan (*Field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah untuk memperlancar pembelajaran Al-Qur'an bagi orangtua dengan menerapkan metode sorogan, dan hasil yang diperoleh di Pondok Sepuh Payaman.

Hasil penelitiannya adalah penerapan metode sorogan dari 28 santri menunjukkan 96,34% diantaranya sudah mengkhhatamkan iqra' sesuai standar. Penelitian ini menggunakan menthorsip dan tutor sebaya dalam penerapan metode sorogan. Jadi guru sebagai fasilitator yang menjadi menthorship sedangkan tutor sebaya diperagakan oleh santri.

---

<sup>19</sup> Dian Arvi Yunindha, “Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Sorogan Bagi Orangtua Di Pondok Sepuh Payaman Magelang”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 1.

5. Linda Kurniatin, 2019. Judul penelitian: “*Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019*”. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field research*) yang digunakan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi fokus adalah pelaksanaan, motivasi, kualitas bacaan dalam pembelajaran Al-Qur’an.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajarannya dilaksanakan pada waktu sesudah shalat magrib menjelang isya’ dengan durasi minimal 40 menit. Pelaksanaannya terdiri dari pembukaan, inti dan penutup. Latar belakang para lansia termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an adalah pada faktor instrinsik yang berarti mendapatkan dorongan dari inisiatif sendiri. Untuk memudahkan dalam menentukan kualitas membaca Al-Qur’an para santri, maka diklasifikasikan menjadi 3 kelas yaitu kelas lancar, sedang dan kurang lancar. Rata-rata santri lansia dengan kualitas bacaan sedang sebanyak 13 orang, dan selebihnya santri dengan kualitas lancar dan kurang lancar.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Linda Kurniatin, “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019”, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019), 1.



**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nova Ulfani Gunawan, 2020, Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Kaum Lansia Di Madrasah Diniyah Ar-Rizqi Di Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.	Sama-sama meneliti pembelajaran Al-Qur'an, menggunakan pendekatan kualitatif, objeknya adalah lansia.	Perbedaannya terdapat pada pendekatan yang digunakan. Jika penelitian ini menggunakan pendekatan kebebasan, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan andragogi
2.	Achmad Qolik Khoirudin, 2018, Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Kompetensi Ibu-Ibu Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, objeknya adalah lansia, menggunakan pendekatan andragogi	Perbedaannya jika pada penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an, sedangkan peneliti lebih kepada membantu para lansia dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan andragogi
3.	Retno Wulandari, 2020, Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim PON Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.	Sama-sama meneliti pembelajaran Al-Qur'an, menggunakan pendekatan kualitatif, objeknya adalah lansia.	Perbedaannya jika pada penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qira'ati dan talqin, sedangkan peneliti pada pembelajaran Al-Qur'an membaca dan menghafal menggunakan pendekatan andragogi
4.	Dian Arvi Yunindha, 2020, Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Sorogan bagi Orangtua di Pondok Sepuh	Sama-sama meneliti pembelajaran Al-Qur'an, menggunakan pendekatan penelitian	Perbedaannya jika penelitian ini fokus pada penerapan metode dan hasil dalam pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan andragogi

	Payaman, Magelang.	kualitatif, dan Objeknya adalah lansia	dalam pembelajaran Al- Qur'an membaca dan menghafal.
5.	Lindah Kurniatin, 2019, Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Dengan Metode An- Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019	Sama-sama meneliti pembelajaran Al- Qur'an, menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus, objeknya adalah lansia.	Perbedaannya jika pada penelitian ini lebih meningkatkan kemampuana membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan andragogi dalam pembelajaran baca dan hafal Al-Qur'an

Sumber: Penelitian terdahulu

Diketahui bahwa posisi penelitian ini adalah untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yaitu sebagai pengetahuan baru, penyempurna, dan mendalami lebih lanjut dari penelitian yang telah ada dikajian terdahulu. Dalam penelitian ini ditemukan hal baru yakni terdapat pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi lansia dengan menggunakan pendekatan andragogi. Persamaan antara penelitian ini dan kajian terdahulu sama-sama membahas dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan prinsip-prinsip andragogi, yaitu ilmu dalam membantu orang dewasa belajar.

## B. Kajian Teori

Pada bagian ini menjelaskan teori yang digunakan peneliti sebagai pandangan dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang luas dan mendalam dimaksudkan untuk memberikan wawasan yang lebih luas

kepada peneliti mengenai masalah yang akan dipecahkan yang relevan dengan fokus serta tujuan penelitian.

## 1. Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia

### a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui hubungan antara peserta didik dan pendidik dalam kondisi lingkungan belajar. Pembelajaran berasal dari kata belajar, bermula dari kata dasar ajar. Belajar mempunyai pengertian yaitu berupaya mendapatkan kecerdasan atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, dengan belajar nantinya manusia akan mengetahui, mengerti, memahami, dapat menerapkan serta memiliki pengetahuan.

Istilah pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut dengan *learning* yang berarti suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan atau keahlian melalui pengalaman, belajar atau diajar. Dengan demikian menurut Molenda, pembelajaran adalah perkembangan pengetahuan, dan keterampilan baru pada saat seseorang berinteraksi dengan lingkungan. Salah satunya kegiatan pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan.<sup>21</sup>

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berarti proses interaksi yang melibatkan guru dan

---

<sup>21</sup> Andrew Fernando, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 7.

murid dalam kegiatan pembelajaran dengan upaya mengaitkan unsur-unsur pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh sebelumnya, sehingga mengarah pada perubahan perilaku yang lebih baik.

Al-Qur'an dari segi bahasa, berasal dari bentuk masdar *qara'a* - *qira'atan* - *quranan* artinya menghimpun serta mengumpulkan. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW perantara malaikat Jibril, diturunkan secara bertahap diawali surah Al-fatihah dan diakhiri surah An-nas, serta membacanya bernilai ibadah. Kedudukan Al-Qur'an merupakan sebagai sumber hukum pertama dan utama bagi umat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' (85: 59),

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن  
 نَنزَعْنَم مِّنْ شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
 الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SYAFI  
 J E M B E R

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.(Q.S An-Nisa/85 :59)<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Al-Qur'an Kemenag, Surah An-Nisa (87): 59.

Berdasarkan ayat diatas, menjelaskan terkait sumber hukum Islam pertama yakni Al-Quran, dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia yang di dalamnya tidak ada keraguan sedikitpun.<sup>23</sup> Selain sebagai pedoman hidup, juga memberikan solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dialami manusia.

Sebagaimana juga firman Allah SWT tertera dalam surah Al-Baqarah ayat 213 sebagai berikut :



كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan, diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus”. (Q.S Al-Baqarah/33: 213)<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Rusdaya Basri, *Ushul Fikih 1*, (PARE-PARE : IAN PAREPARE Nusantara Press, 2018), 17.

<sup>24</sup> Al-Qur'an Kemenag, Surah Al-Baqarah (33): 213.

Berdasarkan ayat tersebut, menerangkan bahwasanya Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat manusia menuju jalan yang benar, sekaligus sebagai solusi atas suatu masalah yang dihadapi manusia. Oleh sebab itu, manusia diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an agar mampu memahami, mentadaburi dan mengamalkan serta memahami isi Al-Qur'an.

Lansia adalah seseorang yang sudah mencapai tahap usia 60 tahun ke atas. Menua merupakan situasi yang memang terjadi dan dilalui setiap kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses seumur hidup atau proses alamiah, artinya seseorang telah melewati 3 tahapan yaitu masa kanak-kanak, masa dewasa, dan masa tua. Kemudian Departemen Kesehatan Republik Indonesia memaparkan batasan usia lanjut terbagi menjadi tiga kategori yakni a) usia lanjut presenilis :antara usia 45-59 tahun, b) usia lanjut: usia 60 tahun ke atas, c) usia lanjut beresiko: usia 70 atau 60 tahun ke atas dengan gangguan kesehatan.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka kesimpulannya bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia adalah membantu peserta didik dewasa melalui proses belajar, membimbing dan melatih dalam mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan ajaran Islam, serta meningkatkan wawasan berhubungan dengan Al-Qur'an

---

<sup>25</sup>Siti Nuri Kholifah, *Keperawatan Gerontik*, (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 3-4.

yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tahu menjadi tambah tahu sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan.

#### b. **Komponen pembelajaran Al-Qur'an**

Kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak memperhatikan komponen-komponen pembelajaran secara keseluruhan. Berbagai komponen pembelajaran dirangkai dalam suatu desain pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran berkolaborasi untuk suatu kegiatan pembelajaran dan saling mendukung mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen pembelajaran menurut Djamarah yang dikutip oleh Rahmah Johar dan Latifah Hanum adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

##### 1) Tujuan

Tujuan adalah sasaran harapan yang merupakan cita-cita yang hendak dicapai. Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen-komponen pembelajaran lainnya, seperti penetapan bahan, metode, kegiatan pembelajaran, pemilihan alat, sumber dan alat penilaian yang akan digunakan untuk suatu kegiatan pembelajaran. Semua komponen-komponen harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.

<sup>26</sup> Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2016), 20.

## 2) Materi

Materi pembelajaran adalah isi yang hendak diberikan dalam proses pembelajaran. Jika materi pembelajaran tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan. Materi pembelajaran bagi peserta didik dewasa harus menarik, bermanfaat dan sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan materi yang baru untuk menambahkan wawasan selepas melakukan kegiatan tersebut.<sup>27</sup> Ketika penyusunan materi pembelajaran peserta didik dewasa perlu dilibatkan untuk memudahkan fasilitator dalam membantu dan mengarahkan. Sama halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an juga perlu mempersiapkan materi yang hendak disampaikan. Misalnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an materi yang disampaikan berupa tajwid, makhorijul huruf, asbabun nuzul. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an materi yang perlu dihafal juz amma ataupun 30 juz. Sebab itu, seorang pendidik wajib menguasai bahan pembelajaran yang hendak disampaikan.

Menurut Maslow yang dikutip oleh Rahmah Johar dan Latifah Hanum, berkeyakinan bahwa minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya. Dengan demikian

---

<sup>27</sup>Sugiyanto dan Lilik Wahyuni, Pendidikan Orang Dewasa Andragogi ...,64.



bahan ajar merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran sebab inti dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

### 3) Metode

Metode adalah cara-cara umum yang digunakan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tidak semua metode sesuai untuk pencapaian semua tujuan pembelajaran. Menurut Olympic Training & Consulting Ltd dalam bukunya Sugiyanto & Lilik Wahyuni bahwa metode pembelajaran digunakan dalam pembelajaran orang dewasa yang dapat menggerakkan partisipasi aktif peserta didik dewasa.<sup>29</sup> Kemudian dalam penggunaan metode disesuaikan dengan materi dan kondisi pembelajaran orang dewasa, serta dapat dikombinasikan dengan metode lain yang sangat efektif untuk merangsang motivasi agar tidak monoton. Keutamaan yang perlu di ketahui oleh pengajar adalah kemampuan dalam menyajikan bahan pembelajaran yang lebih beragam sehingga mampu menarik perhatian peserta didik.

### 4) Media

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Fungsinya adalah membantu dan mempermudah usaha pencapaian tujuan. Sebagai media pembelajaran, alat berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi dua macam 1) *software* dan 2) *hardware*. *Software* adalah

<sup>28</sup> Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar ...*, 33.

<sup>29</sup> Sugiyanto dan Lilik Wahyuni, *Pendidikan Orang Dewasa Andragogi ...*, 64.

perangkat lunak berupa fasilitas guna mempermudah pembelajaran, sedangkan *hardware* adalah perangkat keras yang digunakan guru berupa alat peraga untuk memberikan gambaran konkret kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Pemilihan alat yang tepat dipengaruhi oleh tujuan, metode yang digunakan, sasaran/subjek didik, sistem evaluasi, dan lain-lain.

#### 5) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah suatu komponen pembelajaran yang digunakan guru untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran yang merupakan hasil belajar siswa. Evaluasi dapat diarahkan kepada evaluasi proses dan evaluasi produk. Seperti pendapat Winkel yang dikutip oleh Rahman Johar dan Latifah Hanum, mengemukakan evaluasi proses dimaksudkan adalah suatu evaluasi yang diarahkan untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan. Evaluasi produk dimaksud adalah suatu evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan siswa dan bagaimana penguasaan siswa terhadap materi yang telah guru berikan ketika proses mengajar berlangsung.<sup>30</sup>

Dari pernyataan di atas komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan, bahan ajar, metode, media, dan

---

<sup>30</sup> Rahman Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* ..., 36.

evaluasi. Pembelajaran Al-Qur'an secara umum merupakan suatu proses belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, jadi komponen dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini bisa dikatakan sama dengan pembelajaran secara umum.

### C. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode adalah cara guna mencapai tujuan tertentu.<sup>31</sup> Jadi, metode merupakan usaha untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan.

Sebagai seorang muslim sejati dianjurkan guna dapat membaca Al-Qur'an, maka perlu mempelajari tata cara membacanya yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Permasalahan sering terjadi saat pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah penyajian materi, bagaimana pendidik dapat menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik sehingga akan mudah dipahami atau dicerna materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan semacam metode yang tentunya dikuasai.

Ketika pemilihan metode pembelajaran membaca maupun hafal Al-Qur'an perlu disesuaikan dengan didasarkan pada tingkatan usia peserta didik, apalagi yang menjadi peserta didik pada kegiatan ini adalah orang dewasa. Maka perlunya menggunakan metode efektif dan efisien. Adapun sebagian metode

---

<sup>31</sup> Arbain Nurdin, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah ...*, 37.

yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah:

1) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan panduan menghafal, membaca, dan menulis Al-Qur'an dengan mengenali huruf hijaiyah. Yanbu'a ini dibuat berdasarkan pada tingkat belajar Al-Qur'an santri, sehingga mereka dapat mengetahui aturan membaca Al-Qur'an yang dinamakan dengan tajwid.<sup>32</sup>

Metode ini cocok digunakan semua kalangan baik anak-anak atau orang dewasa. Metode Yanbu'a ditulis dengan Rasm Utsami menggunakan tanda baca dan waqaf dalam Al-Qur'an digunakan di Arab dan negara-negara Islam lainnya.

Yanbu'a adalah nama salah satu pondok tahfidz yang ada di kota Suci, yaitu Pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an Kudus. Lahirnya Yanbu'a merupakan saran dan dorongan dari para alumni pondok agarmenjalinkan silaturahmi dengan pihak pondok Tahfidz Yanbuul Qur'an Kudus. Selain saran dari masyarakat umum, juga ada saran dari lembaga pendidikan Ma'arif dan Muslimat dari berbagai cabang khususnya Kudus dan Jepara. Kitab Yanbu'a disusun oleh KH.M. Ulil Albab Arwani dan KH.M. Ulin Nuha Arwani yang dikenal sebagai

---

<sup>32</sup> Ahmad Fatah, dan Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus", Jurnal Penelitian 15, no. 1 (Februari 2021): 172.

Thoriqoh Baca Tulis dan menghafal Al-Qur'an yang mulai digunakan pada tanggal 17 Ramadhan 1432 H. Adapun langkah-langkah penerapan metode yanbu'a yaitu, antara lain:<sup>33</sup>

- a) Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam.
- b) Setelah mengucapkan salam, hendaknya guru membacakan tawusul dan do'a pembukaan, bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dari masyayikh.
- c) Hendaknya guru bisa memotivasi santri supaya aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Hendaknya guru bisa menjadi pembimbing santri dengan memperhatikan cara ini, sebagai berikut:
  1. Melaksanakan inti pembelajaran.
  2. Memberikan teladan yang baik
  3. Mengamati bacaan santri secara sabar, cermat dan tegas.
  4. Memberikan peringatan jika terdapat bacaan yang salah melalui isyarat atau ketukan, dan hendaknya menunjukkan bacaan yang benar jika siswa benar-benar tidak mampu.
  5. Hendaknya guru memberikan tanda centang disebelah nomor halaman atau menuliskan di buku absensi ketika

---

<sup>33</sup> Ahmad Fatah, dan Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus", Jurnal Penelitian ..., 182-183.

menaikkan halaman pada santri, apabila santri membaca dengan lancar dan benar.

6. Guru tidak boleh menaikkan santri yang kurang lancar bacaannya dan disuruh mengulang, kemudian guru memberikan tanda titik di sebelah nomor atau dibuku absensi.
7. Waktu belajar efektif adalah 60 hingga 70 menit.

## 2) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu cara belajar membaca huruf hijaiyah mulai awal dengan kaidah-kaidah, membacanya tidak dengan lagu ber tujuan supaya siswa bisa membacanya sesuai dengan kaidah. Selain itu, metode iqra' merupakan cara cepat belajar membaca Al-Qur'an dalam waktu yang cukup singkat dan mudah mengantarkan santri, baik remaja dan orang dewasa dapat membacanya.

Dalam prakteknya, metode Iqra' tidak memerlukan berbagai alat karena berfokus pada membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Cara membaca iqra' langsung tanpa dieja. Maksudnya memperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih

bersifat individual.<sup>34</sup> Beberapa teknik penerapan pembelajaran Iqra' adalah sebagai berikut:

- a. CBSA (Cara belajar siswa aktif), jika dilakukan dengan CBSA santri membaca secara mandiri tanpa dibimbing ustadz atau ustadzah jika materi sudah dijelaskan. Hal ini bermaksud demi meningkatkan semangat siswa dan menghormati perbedaan kecakapan masing-masing santri.
- b. Jika secara privat, santri bergiliran membaca bahan bacaan di depan ustadz atau ustadzah dengan disimak, bertujuan sejauhmana perkembangann pemahaman bacaan santri.
- c. Asistensi atau bantuan yaitu santri yang jilidnya lebih tinggi bisa menyimak santri lain yang jilidnya dibawah tingkatannya.
- d. Dikenalkan dan dijelaskan mengenai tanda baca yang sesuai dengan bacaannya.
- e. Komunikatif, jika santri sudah membaca dengan benar maka ustadz atau ustadzah memberikan reward atau pujian.
- f. Percepatan belajar, jika santri benar-benar menguasai materi pelajaran iqra', mereka bisa dinaikkan ke halaman selanjutnya dan menyelesaikan lebih cepat.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Pada Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (Juni 2017):33-34.

<sup>35</sup> Ani Masrikah dan Fendi Krisna, "Implementasi Metode Iqra' Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwaton Lamongan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (Agustus 2021), 15.

### 3) Metode Qira'ati

Metode qira'ati adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini disusun oleh K.H Dachlan Salim Zarkasyi dari kota Semarang, Jawa tengah. Pada tahun 1970-an metode ini sudah digunakan dan cocok diterapkan kalangan anak-anak yang mempelajari Al-Qur'an secara tepat dan mudah.

Sistem yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qira'ati yaitu:<sup>36</sup>

- a. Diawali dengan membaca huruf –huruf hijaiyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja.
- b. Langsung praktik secara mudah dan praktis.
- c. Materi diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lainnya).
- d. Materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar yaitu disusun dari yang mudah hingga menuju ke yang sulit.
- e. Menerapkan belajar dengan cara sistem modul atau paket.
- f. Menekankan pada banyak latihan membaca.
- g. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid.
- h. Evaluasi dilakukan setiap hari.

<sup>36</sup> Hetty Mulyani dan Maryono, Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, Jurnal Paramurobi Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember 2018), 22-23



#### 4) Metode An-Nadhliyah

Metode An-Nadhliyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang disusun oleh L.P Ma'arif NU cabang Tulungagung pada tahun 1990. Metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an, karena ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan menggunakan tongkat. Iringan ketukan untuk memudahkan mana bacaan yang panjang dan bacaan yang pendek. Kemudian metode An-Nadhliyah ini terdiri dari 6 jilid.<sup>37</sup> Adapun karakteristik khusus dari metode An-Nadhliyah sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan *makhirjul huruf dan sifatul huruf*.
- c. Penerapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan di pandu dengan titian murottal.
- d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang di pandu asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses.
- e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses *musafabab*.

---

<sup>37</sup> Syaifur Rohman, Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nadhliyah Pada Era Pandemi Covid-19, *Jurnal Of Islamic Education* Vol. 2, No. 1 (Juni 2021), 8-6.

f. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan terkait metode membaca Al-Qur'an di atas, maka dalam pemilihan metode ustadzah menyesuaikan dengan kondisi usia peserta dan materi ajar yang akan disampaikan. Sebab penggunaan metode yang tepat akan menunjang keberhasilan tujuan yang sudah ditetapkan.

#### **D. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang Allah SWT berikan kepada Rasul-Nya (Nabi Muhammad SAW) yang memiliki banyak keistimewaan. Salah satu keistimewaan tersebut yakni dapat dihafal oleh jutaan bahkan miliaran manusia. Tidak ada satu pun orang beriman yang tidak ingin menghafalkannya meskipun hanya sebagian atau seluruh ayat Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu pertama dari malaikat Jibril dengan cara menghafal. Kemudian menjadi tradisi yang dimulai dari sahabat Nabi Saw dan sampai sekarang. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas paling mulia yang dapat dilakukan bagi setiap muslim. Lebih baik lagi jika seorang muslim mengamalkan apa yang telah dia hafal.

Metode hafalan adalah cara cepat dan tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu dengan menerapkan hafalan yaitu menghafal tanpa melihat

buku atau catatan. Metode menghafal adalah teknik yang digunakan oleh pendidik dengan mengajak peserta didik untuk menghafal sejumlah kata atau kalimat serta aturan-aturannya. Tujuan dari metode menghafal adalah agar peserta didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui dan melatih daya pengetahuan, daya ingat dan imajinasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kesimpulannya metode menghafal Al-Qur'an adalah cara yang diterapkan seorang pendidik ditunjukkan kepada peserta didik dewasa agar dapat menghafalkan Al-Qur'an yaitu Juz 30 dengan tepat dan benar. Adapun beberapa cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Metode Tikrar

Metode tikrar atau pengulangan merupakan suatu cara yang kegiatannya dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafal. Pengulangan menjadikan proses bertambahnya kedisiplinan dalam mengatur waktu. Dengan demikian pengertian metode tikrar adalah cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal. Mengulang-ulang artinya hafalan ayat yang dihafal sampai benar-benar melekat dan membentuk gerak reflek di mulut.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Lutvhiyah, Romziana, dkk, "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid", Jurnal Karya Abdi 5, no. 1 (Juni 2021), 164.

b. Metode bin nadzhar

Metode bin nadzhar yakni cara membaca dengan seksama ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal dengan cara melihat Al-Qur'an dengan dibaca berkali-kali. Untuk proses penerapan bin nadzhar dilaksanakan sebanyak mungkin yaitu 41 kali, seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama pada masanya.

c. Metode Al-Hasru

Metode Al-Hasru adalah trik menghafal dengan memulai menghafal tiga ayat pertama dari sebuah surah terlebih dahulu, dan ketika ketiga ayat tersebut benar-benar tertanam dalam ingatan, maka ketiga ayat tersebut dicoba diperdengarkan pada dirinya sendiri. Kemudian, tiga ayat lainnya ditambahkan sambil mengulang dan mendengarkan enam ayat yang telah terkumpul dalam ingatan, dan seterusnya hingga akhir surah.<sup>39</sup>

Namun, apabila surah tersebut berisi ayat-ayat yang panjang, maka cukup menghafal satu ayat saja. Setelah satu ayat dihafal, kemudian ditambahkan ayat berikutnya dan seterusnya. Setelah itu, ayat-ayat yang sudah dihafal harus diistiqomahkan untuk diulang, minimal seminggu sekali di awal minggu setiap bulannya. Metode ini dapat memperkuat

---

<sup>39</sup> Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim ...*, 127

hafalan seseorang, maka Al-Qur'an yang telah dihafal tidak akan hilang dari ingatan santri.<sup>40</sup>

d. Metode Setoran

Setiap santri yang menghafalkan Al-Qur'an berkewajiban menyerahkan hafalannya terhadap ustadz atau ustadzah. Tujuannya untuk mengetahui posisi kekeliruan ayat-ayat yang dihafalkan, sehingga dapat diperbaiki oleh santri. Menurut Edi Sumanto metode setoran adalah santri menghafal secara langsung kepada guru atau ustadz/i baik secara berkelompok, berpasangan ataupun sendiri.<sup>41</sup> Adapun penerapan dalam metode setoran sebagai berikut:

1) Klasikal dan kelompok

Jika menghafal dengan menggunakan klasikal guru sebelum menutup materi yang disampaikan, mengecek hafalan santri untuk mengetahui kapasitas dan kesalahan ayat-ayat yang dihafal.

Teknik yang digunakan santri menyetorkan hafalannya dapat dilakukan secara klasikal, kelompok ataupun berpasangan.

2) Individu

Secara individu, dalam setoran hafalan mualim tidak perlu menyimak hafalan santri setiap pertemuan. Santri

<sup>40</sup>Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim ...*, 127.

<sup>41</sup>Edi Sumanto, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Smart Tahsin*, (Jakarta: Darul Qur'an, 2010), 57.

bisa menyetorkan hafalan yang didapat sesudah dapat menghafal 10 atau 20 ayat.

Berdasarkan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang telah dipaparkan di atas, dalam pemilihan metode untuk diterapkan ketika proses pembelajaran hendaknya ustadzah memilih dengan menyesuaikan materi ajar dan usia peserta. Karena dengan memilih metode yang tepat akan mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

## 2. Pendekatan Andragogi

### A. Pengertian Pendekatan Andragogi

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau cara pandang terhadap proses pembelajaran.

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*approach*". Hal ini memiliki beberapa implikasi, salah satunya dapat diartikan sebagai "pendekatan". Dalam dunia pendidikan, kata "*approach*" lebih tepat diartikan sebagai "*a way of beginning something*", artinya cara memulai sesuatu. Sehingga, istilah pendekatan dapat diartikan sebagai cara untuk memulai belajar. Dalam arti luas, pendekatan mengacu pada seperangkat asumsi tentang pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan merupakan titik tolak dalam memandang sesuatu yang kadangkali sulit dibuktikan. Fungsi pendekatan pembelajaran yaitu sebagai panduan umum

dan menyusun langkah-langkah metode pembelajaran hendak digunakan.<sup>42</sup> Pendekatan merupakan langkah awal dalam membentuk suatu gagasan tentang bagaimana memandang suatu masalah dan memberikan arahan bagi penerapan gagasan tersebut dalam menggambarkan metode perlakuan yang diterapkan pada masalah atau topik penelitian yang mendasarinya.

Andragogi merupakan ilmu yang membahas tentang pendekatan dalam interaksi pembelajaran antara fasilitator dan pembelajar dewasa. Dewasa dapat diartikan sebagai manusia yang bukan anak-anak atau remaja, tetapi pada fase setelah remaja.

Istilah Andragogi berasal dari kata Yunani “*Andra*” dan “*Agogos*”. *Andra* berarti orang dewasa, sedangkan kata *agogos* berarti membimbing maupun memimpin. Jadi, andragogi adalah ilmu tentang membimbing orang dewasa dalam proses pembelajaran. Istilah ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1833 oleh Alexander Kapp sebagai istilah baru dalam pembelajaran orang dewasa. Kemudian istilah tersebut dirumuskan dalam sebuah teori baru dan dipopulerkan oleh Malcolm Knowles sebagai istilah baru dalam pembelajaran orang dewasa pada tahun 1970-an.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Himal Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), 57.

<sup>43</sup> Muhammad Al-Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2018), 20-21.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan andragogi adalah cara pandang dalam proses pembelajaran didasarkan pada kenyataan yang diajar adalah orang dewasa, maka diperlukan seni atau ilmu dalam membantu kegiatan pembelajaran orang dewasa. Sehingga fungsi guru dalam pendekatan andragogi sebagai fasilitator, sehingga hubungan pendidik dan pembelajar dewasa lebih *multicommunication*. Oleh sebab itu, andragogi merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang diarahkan diri sendiri dan menjadi guru bagi diri sendiri dan orang lain.

#### **B. Prinsip-Prinsip Andragogi**

Prinsip merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan khususnya dalam pendidikan orang dewasa.

Dilihat dari sudut pandang secara psikologis, orang dewasa memiliki tanggung jawab atas kehidupan sendiri dan lebih berperan dalam mengambil keputusan mereka sendiri. Sehingga pembelajaran berdampak pada perspektif belajar itu sendiri. Secara teoritis, prinsip andragogi hasil buah gagasan sekaligus dipopulerkan oleh Knowles terdiri dari enam prinsip yaitu 1) Kebutuhan belajar 2) Konsep diri, 3) pengalaman belajar, 4) kesiapan belajar, 5) Orientasi belajar, 6) Motivasi. Awal mula



keenam prinsip tersebut terdiri dari empat prinsip yang kemudian ditambahkan menjadi enam prinsip dan digambarkan sebagai asumsi penting dari pendidikan orang dewasa. Berikut ini akan diuraikan dan dijelaskan dari masing-masing prinsip yang dimaksud:

a. *The Need to Know* atau kebutuhan

Mempelajari sesuatu bagi orang dewasa mengacu pada kebutuhan mereka, apakah pengetahuan itu betul-betul dibutuhkan atau tidak. Pertimbangan tentang manfaat atau implikasi dari apa yang hendak dipelajari menjadi suatu keputusan sebelum mereka ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

Pada prinsip andragogi yaitu kebutuhan pengetahuan, disini peserta didik dilibatkan ketika dalam merencanakan proses pembelajaran yang akan di tempuh. Sehingga nantinya fasilitator dapat memahami apa yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didiknya untuk dipelajari. Desain materi pada orientasi pembelajaran yang dirancang bersama, akan menyadarkan peserta didik bahwa hakikatnya mengikuti pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan.

b. *The Learners Self Concept* atau konsep diri

Bahwa pembelajar dewasa mempunyai persepsi mereka mampu mengambil keputusan, mengambil risiko sebagai

berdasarkan keputusan tersebut, dan mandiri dalam hidupnya. Harga diri sangat penting bagi orang dewasa dan kita perlu mengenali nilai orang lain. Orang dewasa cenderung bereaksi negatif terhadap perilaku yang terkesan menggurui.

Dampak dalam pembelajaran, jika pembelajar dewasa diapresiasi dan difasilitasi oleh para pendidik, maka mereka dapat melibatkan diri secara maksimal dalam pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatannya berkembang menuju pembelajaran antisipatif (berorientasi masa depan) dan secara partisipatif (bersama orang lain) melalui bertindak dan berpikir dalam kehidupan mereka.<sup>44</sup>

c. *The Role of Learner Experience* atau pengalaman hidup

Peran pengalaman hidup menunjukkan bahwa orang dewasa lebih banyak memiliki pengalaman beragam daripada anak-anak. Pengalaman hidup dalam prinsip andragogi dianggap sebagai bahan pembelajaran berharga yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengasah pengetahuan peserta didik. Kehidupan yang dijalani setiap individu tentu beraneka ragam tergantung motif dan lingkungan dimana ia tempati. Ketentuan ini berlaku dalam proses pembelajaran orang dewasa. Sejalan dengan itu, kegiatan belajar dapat menggunakan pengalaman pembelajar dewasa sebagai sumber

---

<sup>44</sup>Mohammad Al Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an*, ...37

belajar ataupun sebagai metode pembelajaran berbasis pengalaman guna mencapai kemudahan dalam mengenalkan pengetahuan baru.

Oleh karena itu, pembelajaran antara orang dewasa dan anak-anak dapat terpengaruh dikarenakan perbedaan pengalaman. Ada tiga hal yang mempengaruhi pembelajaran orang dewasa adalah *pertama*, bahwa orang dewasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi pada proses belajar orang lain. *Kedua*, orang dewasa memiliki dasar pengalaman yang lebih kaya terkait dengan pengalaman baru, dan *ketiga*, orang dewasa sudah memiliki pola pikir dan kebiasaan tertentu sehingga cenderung kurang terbuka.<sup>45</sup>

d. *Readiness to Learn* atau kesiapan belajar

Orang dewasa cenderung merasa siap belajar berbagai hal, karena dirasa membutuhkan untuk dipelajari sebagai acuan untuk dapat mengatasi situasi di kehidupan nyata. Kesiapan belajar orang dewasa untuk belajar akan selaras dengan perannya dalam masyarakat maupun pekerjaannya.

Oleh karena itu, urutan program pembelajaran harus dirancang sesuai dengan peran atau tugas peserta didik dewasa.

---

<sup>45</sup> Zainuddin Arif, *Andragogi*, (Bandung: CV Angkasa, 2012), 2.

e. *Orientation to Learning* atau orientasi belajar

Dilihat dari orientasi belajar anak, remaja dan orang dewasa, fokus perbedaannya terletak pada tema. Jika pembelajaran orang dewasa materinya berpusat pada masalah kehidupan yang merupakan arah belajar mereka. Dalam kegiatan pembelajaran lebih mengutamakan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, terjadilah pergeseran orientasi belajar orang dewasa sejalan dengan pergeseran masalah yang dihadapi. Ini menandakan berarti bahwa orang dewasa membutuhkan lebih banyak bahan belajar untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam orientasi belajar. Dalam hal belajar, ada perbedaan perspektif waktu antara orang dewasa dan anak-anak. Sehingga berdampak pada cara mereka memandang pembelajaran.

Jika anak-anak sering memiliki sudut pandang menunda menerapkan apa yang sudah mereka pelajari dan dipandang sebagai proses akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan bisa berperan di masa depan. Di sisi lain, orang dewasa cenderung menerapkan apa yang sudah dipelajari secara cepat. Orang dewasa terlibat dalam kegiatan belajar terutama menanggapi bagaimana perasaan mereka dalam kehidupan mereka saat ini. Oleh sebab itu, pendidikan orang dewasa dipandang sebagai suatu proses untuk meningkatkan

kemampuan mereka dalam mengatasi atau menghadapi permasalahan dalam kehidupannya.

f. *Motivation* atau Motivasi

Orang dewasa dalam belajar lebih banyak berangkat dari keinginan dari dalam diri tanpa adanya paksaan, berbeda dengan anak-anak. Kegiatan orang dewasa dapat merangsang motivasi sesuai dengan minat pengalaman, serta kebutuhan mereka. Mungkin ada faktor lain yang memotivasi orang dewasa untuk belajar. Motivasi dapat dilihat dari ikut serta peserta didik dewasa dalam proses pembelajaran. Semakin aktif belajar, maka hal ini memperlihatkan adanya motivasi yang tinggi dalam diri peserta didik dewasa. Begitu juga sebaliknya, semakin pasif pembelajaran, maka semakin rendah motivasi belajarnya.

Sehingga tugas pendidik selanjutnya adalah bagaimana memberikan dorongan semangat kepada peserta didik dewasa untuk melakukan kegiatan belajar, kemudian diarahkan kegiatan belajar tersebut ke dalam pengalaman belajar yang dapat membawa pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Dari pernyataan di atas prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa meliputi kebutuhan belajar, konsep diri, pengalaman hidup, kesiapan belajar, orientasi belajar dan motivasi. Peneliti disini hanya memfokuskan prinsip tujuan belajar dan motivasi lansia dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka-angka untuk mengumpulkan data dalam kegiatannya,<sup>46</sup> namun secara holistic pengumpulan data menggunakan deskriptif berupa kata-kata dan bahasa. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*Case Study*). Serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam dan terperinci mengenai suatu peristiwa, program serta aktivitas baik pada tingkat individu, kelompok atau institusi guna mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut adalah definisi dari studi kasus.<sup>47</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, karena peneliti bertujuan ingin mengkaji secara terperinci dan mendalam, maksud dari mendalam ini untuk meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia melalui pendekatan andragogi.

#### B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang diambil peneliti yaitu di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember mengenai pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia. Lokasi penelitian ini terletak di Jln Peltu Sukardi, Krajan Wetan, Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

---

<sup>46</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifattama Publisher, 2015), 4.

<sup>47</sup> Haudi, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 155.

Pengambilan penempatan penelitian ini, dikarenakan pada lembaga tersebut memiliki keunikan yaitu kegiatan dalam membantu para lansia untuk mengenal Al-Qur'an melalui kegiatan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an para lansia mendapatkan tambahan materi yang berkaitan dengan kehidupan keseharian seperti doa harian, fiqih, serta tausiyah atau siraman rohani.

### C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, subyek penelitian atau informan ditentukan secara *purposive*, yang dimaksud dengan *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>48</sup>

Peneliti menggunakan teknik ini, karena peneliti memerlukan data berupa informasi yang hanya diperoleh dari informan yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai data yang dibutuhkan peneliti dan tentunya relevan dengan judul penelitian yaitu Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi Di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember. Adapun informan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Ustadzah Hj. Zaujah Iniswah selaku pendiri sekaligus tutor
2. Ustadzah Siti Mutrofin selaku tutor kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah
3. Ibu-Ibu lansia yang mengikuti kegiatan tersebut bertempat di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 219.



## D. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang perlu dilakukan peneliti dalam teknik pengumpulan data yakni untuk mengetahui standar data yang sudah ditetapkan dengan data yang ingin diperoleh oleh peneliti.<sup>49</sup> Kemudian untuk memperoleh keterangan yang valid dan mampu dipertanggungjawabkan ketika melaksanakan penelitian, peneliti dalam mengumpulkan data yang hendak diperoleh harus menggunakan beberapa teknik. Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang meminta peneliti terjun langsung ke lapangan dalam rangka mengamati suatu peristiwa yang relevan dengan masalah yang hendak diteliti.<sup>50</sup>

Observasi pasrtisipasi pasif yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Maksud dari observasi partisipasi pasif yaitu peneliti dalam penelitiannya hadir ke lokasi kegiatan untuk mengamati, tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>51</sup> Adapun peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif ini guna mendapatkan data mengenai:

- a) Lokasi geografis penelitian yaitu di Masjid Ar-Royyan
- b) Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, 224.

<sup>50</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif ...*, 1 04.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, 227.

- c) Kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui diskusi, maka topik yang diperoleh dapat diterima. Wawancara berguna untuk pengumpulan data ketika peneliti hendak melaksanakan penelitian pendahuluan guna mendapatkan masalah yang perlu diteliti, serta menginginkan informasi mendalam dari responden, baik jumlah responden kecil atau sedikit.<sup>52</sup> Tujuan menggunakan teknik wawancara yaitu agar peneliti mendapatkan data berupa informasi yang lebih mendalam dan validitas terjamin.

Peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Yang dimaksud dengan wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang dilakukan pada awalnya mengajukan serentetan pembahasan yang telah tersusun hingga kemudian diperdalam. Diharapkan dengan menggunakan teknik tersebut, peneliti memperoleh informasi lengkap dan mendalam yang berhubungan dengan:

- a) Latar belakang berdirinya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember.
- b) Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember.

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, 231.

- c) Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>53</sup>

Pengambilan data yang didapat dari dokumen merupakan teknik pengumpulan data berbasis dokumentasi, bahwa dokumen sebagai alat bukti tentang sesuatu yang berwujud yang dihasilkan oleh peneliti dari hasil penelitiannya berupa lisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumen terbagi menjadi dua bentuk: dalam bentuk gambar yaitu sketsa, dan foto. Sedangkan dokumen tertulis yaitu buku harian, history, riwayat hidup seseorang, peraturan, kebijakan dan lain-lain.<sup>54</sup> Peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna mendapatkan data-data lembaga antara lain :

- a) Profil Masjid Ar-Royyan Desa Curah Sawah
- b) Struktur Pengurusan Takmir Masjid Ar-Royyan
- c) Visi, Misi dan Tujuan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an
- d) Foto kegiatan berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember
- e) Data santri lansia

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*,240.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*,240.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan pemeriksaan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengklasifikasikan data dengan cara mengkategorikan menjadi unit-unit, mensistensinya, merangkainya menjadi pola, memilih nama penting secara sistematis, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain.<sup>55</sup>

Peneliti pada teknik analisis data memakai analisis kualitatif dari pemikiran Miles & Huberman dan Saldana dalam jurnal Alfi Haris Wanto. Adapun kegiatan dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

### 1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan terlebih dahulu dengan mencari data di lapangan yang dibutuhkan peneliti, kemudian melakukan pencatatan yang didapatkan dari lapangan hingga memilih data yang berguna untuk dikumpulkan.

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati bagian dari semua catatan lapangan baik secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan pengalaman.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*,240.

<sup>56</sup>Alfi Haris Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”, *Jurnal: Off Public Sector Innovations* 2, no 1 (2017): 42.

### 3. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya. Dengan cara menyajikan data, maka peneliti akan memperoleh kemudahan dan memahami kejadian di dalam penelitian, serta mempermudah pada perencanaan kerja selanjutnya.<sup>57</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan ke dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ada dalam penelitian kualitatif. Langkah terakhir dalam menganalisis data pada kegiatan penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebenarnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>58</sup>

## F. Keabsahan Data

Bagian ini berisi upaya-upaya yang ingin dilaksanakan peneliti guna mendapatkan keabsahan data temuan di lapangan. Untuk memperoleh temuan yang valid, peneliti butuh melakukan pengujian kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Kemudian dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber, metode dan waktu.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*,249.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, 253.

Sehingga peneliti menetapkan dua macam triangulasi dikarenakan untuk menguji apakah data yang peneliti peroleh valid dan konsisten dengan data yang peneliti cari dalam penelitiannya, antara lain: 1) triangulasi sumber yakni digunakan sebagai memvalidasi kredibilitas data yang dilakukan dari ketiga sumber, dan 2) triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan melalui cara mengecek data ke sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

### **G. Tahapan Penelitian**

Di bagian ini yakni tahapan penelitian, perlu memaparkan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun rancangan penelitian yaitu :

#### **1. Tahap Pra Penelitian Lapangan**

##### **a) Penyusunan rancangan penelitian**

Peneliti pada tahap ini awalnya menyiapkan rancangan dengan mengumpulkan masalah di lokasi yang dituju. Kemudian pengajuan judul, setelah judul diterima langkah selanjutnya membuat matriks penelitian. Setelah pembuatan matriks selesai dikonsultasikan hingga akhirnya diseminarkan.

##### **b) Mengurus surat izin**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan di luar kampus, maka dalam penelitiannya membutuhkan perizinan dan prosedur seperti permohonan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian

---

yang diajukan kepada Ketua Takmir Masjid Ar-Royyan Desa Curah Sawah.

c) Pemilihan Informan

Peneliti di tahap ini mengidentifikasi informan atau narasumber yang dianggap tepat untuk memberikan informasi yang akurat.

d) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah melaksanakan berbagai persiapan, mulai perencanaan hingga pemilihan nrasumber. Selanjutnya peneliti menyediakan peralatan seperti referensi, alat rekam dan alat tulis yang dibutuhkan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian

Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti membuat pedoman sebagai acuan saat proses penelitian.

b) Memasuki lokasi penelitian

Peneliti memasuki lapangan dan mengadakan proses penelitian untuk mendapatkan informasi lewat pengamatan, wawancara, serta dokumen.

c) Menyempurnakan data

Peneliti pada tahapan ini tidak hanya datang sekali, tetapi sering mengunjungi ke lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti.

### 3. Tahap Akhir Penelitian Lapangan

#### a) Menganalisis data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh kemudian dirangkai menjadi sebuah laporan tertulis nantinya.

#### b) Menyajikan data dalam bentuk laporan

Setelah dianalisis, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh menjadi sebuah laporan sehingga dapat dilakukan konsultasi bimbingan lebih lanjut dengan pembimbing.

#### c) Merevisi laporan yang sudah disempurnakan

Sesudah membuat laporan dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing jika terdapat kesalahan atau kurang akuratnya laporan, maka peneliti merevisinya hingga laporan benar-benar sempurna.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini peneliti memaparkan data yang menggambarkan obyek penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi selama proses penelitian berlangsung selama dua bulan. Adapun obyek penelitian skripsi ini adalah pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember.

Adapun gambaran yang akan disajikan oleh peneliti secara sistematis, sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Singkat Masjid Ar-Royyan

Masjid Ar-Royyan terletak di Dusun Krajan Wetan RT.002/RW.004 Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Tanah di mana Masjid Ar-Royyan ini dibangun sekitar tahun 1929 di atas tanah wakaf milik seseorang yang bernama bapak H. Abu Bakar dan tempat tinggalnya tidak jauh dari masjid tersebut. Sebelumnya, Masjid Ar-Royyan dibangun menggunakan bambu. Dulu, sebelum disebut Masjid Ar-Royyan disebut dengan istilah Mushola. Namun, beberapa tahun lalu pengurus Masjid Ar-Royyan mengajukan permohonan izin kepada pemerintah untuk sertifikasi dengan harapan dana tersebut bisa digunakan untuk pembangunannya. Akhirnya, sekitar tahun 1970 Masjid Ar-Royyan mendapatkan bantuan dan juga memperoleh sertifikasi masjid.

Sekitar pada tahun 1981 bangunan Masjid Ar-Royyan di renovasi. Tujuan dibangunnya Masjid di Desa Curah Sawah yaitu sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan warga Desa Curah Sawah. Bentuk fisik bangunan Masjid Ar-Royyan berukuran panjang 12 meter lebar 12 meter, bangunan serambi masjid 12 meter termasuk mihrab. Kemudian tempat wudhu dan kamar mandi berukuran panjang 6 meter dan lebar 6 meter. Ini termasuk keseluruhan dari bangunan Masjid Ar-Royyan.

## 2. Profil Masjid Ar-Royyan

Masjid Ar-Royyan terletak di Jln. Peltu Sukardi No.009 Dusun Krajan Wetan, Desa Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Bangunan tersebut diberdirikan pada tahun 1929 sebelum Indonesia Merdeka. Memiliki luas tanah sekitar, serta luas bangunan sekitar. Status tanah yang dibangun Masjid adalah wakaf dari bapak H. Abu Bakar. Jumlah pengurus masjid ada 8 orang.

## 3. Struktur Kepengurusan Masjid Ar-Royyan Desa Curah Sawah

Struktur organisasi merupakan patokan lembaga organisasi, baik lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya. Di Masjid Ar-Royyan telah mempunyai struktur organisasi dan sudah mempunyai tugas dan wewenang masing-masing untuk dijalankan.

Suatu kegiatan memerlukan persiapan yang baik, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Maka itu dibutuhkan suatu struktur kepengurusan yang jelas dan terencana sesuai dengan tugas

masing-masing. Mengenai struktur kepengurusan Masjid Ar-Royyan lebih detailnya akan dijabarkan, sebagai berikut:<sup>60</sup>

Ketua Pengurus Masjid Ar-Royyan	: H. Sirat
Sekretaris I	: Ma'ruf Efendi
Sekretaris II	: Slamet Riyadi
Bendahara I	: H. Abdullah
Bendahara II	: Riyanto
Seksi Bangunan	: H. Tohari
Seksi Pendidikan I	: Ruheni
Seksi Pendidikan II	: M. Khotib

#### 4. Latar belakang berdirinya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini salah satu program dari takmir masjid Ar-Royyan Desa Curah Sawah. Namun, terbentuknya kegiatan tersebut merupakan hasil inisiatif dari ibu Sitri Mutrofin salah satu warga Curah Sawah, kemudian disampaikan kepada istri ketua takmir masjid Ar-Royyan yaitu ibu Hj. Zaujah Iniswah. Setelah itu, saran tersebut disampaikan kepada takmir masjid Ar-Royyan.

Menurut ibu Hj. Zaujah Iniswah dibentuknya kegiatan ini adalah salah satu bentuk keprihatinan kita terhadap masyarakat sekitar, karena ternyata dimasyarakat dusun curah sawah tidak semua paham tentang cara baca Al-Qur'an baik dan benar. Jadi bisanya sekadar bisa mengaji, tetapi ternyata banyak yang masih kurang tepat dalam tajwid

<sup>60</sup>M. Khotib, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 7 Agustus 2022.

dan makhorijul huruf, dan ada juga yang memang nol atau betul-betul buta huruf hijaiyah tentang baca tulis.

Maka hal ini, perlu kita bantu untuk mengenal Al-Qur'an, karena kita sebagai orang islam tentunya seorang muslim wajib bagi kita mengenal Al-Qur'an. Apalagi bisa membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga perlu kita bantu untuk masyarakat sekitar yang memang betul-betul membutuhkan bantuan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

#### 5. Visi, Misi dan Tujuan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

##### a. Visi dan Misi

- 1) Warga Curah Sawah yang mau belajar Al-Qur'an akan kita fasilitasi.
- 2) Adanya kegiatan ini supaya ibu-ibu yang sudah lancar biar lancar, yang belum bisa membacanya biar bisa.

##### b. Tujuan

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka diberdirikan aktivitas pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia di Masjid Ar-Royyan dengan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Agar masyarakat terutama warga Curah Sawah memahami Al-Qur'an, karena sejatinya seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan wajib mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an.

- 2) Dengan adanya kegiatan ini dapat mengentaskan ibu-ibu warga Curah Sawah yang buta huruf hijaiyah sehingga mendapatkan perubahan yang lebih baik.

#### 6. Keadaan Ustadzah

Jumlah ustadzah pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah berjumlah dua orang. Rincian data guru sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Ustadzah**

Nama Ustadzah	Jabatan	Mulai Tugas
Hj. Zaujah Iniswah	Pendiri dan Ustadzah	2020
Siti Mutrofin	Ustadzah	2020

Sumber: dokumentasi 31 Juli 2022<sup>61</sup>

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan terdapat 2 ustadzah atau tutor. Masing-masing sudah mendapat bagian untuk mengajar dikelas jilid dan kelas Al-Qur'an.

#### 7. Keadaan Santri

Pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang bertempat di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah telah diikuti para ibu-ibu. Rincian data mengenai jumlah santri lansia dapat diketahui sebagai berikut:

<sup>61</sup> Dokumentasi, Curah Sawah, 31 Juli 2022.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan santri lansia di Masjid Ar-Royyan**

No	Kelas Jilid	No	Kelas Al-Qur'an	No	Kelas Al-Qur'an
1	Kasiyati	8	Idatul Fitriya	15	Icha
2	Sawanah	9	Nur Habibah	16	Latiyati
3	Rusmawati	10	Tusiyah	17	Hj. Husnu Khotimal
4	Jasmi	11	Napsiyah	18	Mu'alamah
5	Mis	12	Sainem	19	Supatmi
6	Tukiyem	13	Warda	20	Mona
7	Suparmi	14	Sri	21	Asiyah

Sumber: Dokumentasi Data Anggota 31 Juli 2022<sup>62</sup>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah peserta yang terlibat sebanyak 21 orang. Selanjutnya mengenai usia ibu-ibu yang terlibat pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Usia Ibu-ibu**

No	Usia	Jumlah
1	20-35	1 orang
2	35-40	2 orang
3	40-50	5 orang
4	50-60	9 orang
5	60-75	4 orang
	Jumlah	21 orang

Sumber data: Dokumen Masjid Ar-Royyan 31 Juli 2022<sup>63</sup>

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan adalah ibu-ibu lansia bukan anak-anak, kebanyakan pesertanya diusia 40-60 tahun.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Setelah melaksanakan proses penelitian dan memperoleh data dari lapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Maka

<sup>62</sup> Dokumentasi, Curah Sawah, 31 Juli 2022.

<sup>63</sup> Dokumentasi, Curah Sawah, 31 juli 2022.

hasil dari penelitiannya harus di analisis terlebih dahulu hingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember?. 2) Bagaimana Hasil dari Pencapaian Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember?.

### **1. Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi Di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember**

Dari berbagai program Takmir dari Masjid Ar-Royyan pada bidang pendidikan salah satunya yaitu dilaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, dimana santri atau peserta didik adalah santri yang berusia lanjut atau orang dewasa bukan lagi anak-anak. Program ini terbentuk karena adanya usulan dari salah satu warga Curah Sawah yaitu ibu Siti Mutrofin. Tujuan diadakan pembelajaran Al-Qur'an bagi ibu-ibu yaitu guna memberantas buta huruf hijaiyah terutama pada warga Curah Sawah, karena masih ada beberapa warga yang kurang paham terkait keshahihan dalam baca Al-Qur'an. Sejatinya seorang

muslim wajib mempelajarinya baik cara membaca, menghafal ataupun mentadaburi makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada hari Minggu tanggal 12 Juni 2022 memperoleh data bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terdapat tahapan-tahapannya sebelum kegiatan dimulai: 1) ustadzah mengucapkan salam dilanjut dengan baca surah al-fatihah, 2) kemudian membaca Al-Qur'an secara individu yang lain menyimak, setelah membaca satu per satu dilanjutkan membaca secara bersama-sama dan dijelaskan makna yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an, kemudian sharing-sharing mengenai fiqih dilanjut dengan setoran hafalan juz amma dan doa harian, dan 3) membaca doa kafaratul majelis dengan diakhiri membaca shalawat "yarabbibil mustafa".<sup>64</sup> Hal ini juga diperkuat dengan pemaparan ustadzah Siti Mutrofin selaku tutor dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-

Royyan memaparkan bahwa:

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara individu atau privat langsung dihadapan ustadzah, jika ada kesalahan dalam melafadzkanya saya membenarkan bacaanya dengan dijelaskan tajwidnya. Hal ini untuk memudahkan ibu-ibu supaya paham mana bacaan yang benar. Setelah itu, membaca Al-Qur'an secara klasikal atau bersama-sama dengan dipandu oleh saya dan diikuti oleh ibu-ibu.<sup>65</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Hj. Zaujah Iniswah selaku tutor dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan, beliau mengungkapkan bahwa:

<sup>64</sup> Observasi, Curah Sawah, 12 Juni 2022.

<sup>65</sup> Siti Mutrofin, Wawancara oleh peneliti, Curah Sawah, 19 Juni 2022.



Prosesnya bagi khusus kelas jilid sebelum kegiatan dimulai membaca surat al-fatihah bersama-sama, kemudian dilanjutkan membaca jilid sesuai halamannya dengan menggunakan buku iqra', membacanya satu per satu atau privat mbak, apabila belum lancar membaca jilidnya diulang-ulang sampai benar-benar lancar. Jika memang sudah lancar diperbolehkan naik ke halaman selanjutnya.<sup>66</sup>

Kemudian setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, dimana dalam pelaksanaan inti ibu-ibu sebelum menyetorkan hafalannya kepada ustadzah. Ustadzah membacakan surah kemudian ditirukan oleh ibu-ibu secara berulang-ulang sebanyak 3 kali supaya melekat pada daya ingatnya. Dalam pembelajaran menghafal metode yang digunakan yakni setoran, artinya ketika ibu-ibu benar-benar telah siap menghafal langsung maju satu per satu dihadapan ustadzah atau dapat menghafal dirumah. Hal ini diungkapkan ustadzah Siti Mutrofin bahwa,

Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an pelaksanaannya setelah selesai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tahapan maju satu per satu dihadapan ustadzah dengan menyetorkan hafalan surah pendek yang sudah dihafal. Jika belum hafal boleh disetorkan pada pertemuan selanjutnya sampai benar-benar hafal. Dalam menghafal ibu-ibu diberikan keluasaan, kebebasan diperbolehkan menghafal satu ayat, satu surah sesuai dengan kemampuannya.<sup>67</sup>

Pendapat lain yang serupa juga dikemukakan oleh ustadzah Hj.

Zaujah Iniswah selaku tutor mengemukakan bahwa:

Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an tahapannya maju satu per satu langsung dihadapan ustadzah dengan menyetorkan hafalan

<sup>66</sup> Hj. Zaujah Iniswah, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 19 Juni 2022

<sup>67</sup> Siti Mutrofin, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 17 Juli 2022

surah pendek yang sudah dihafal. Jika belum hafal boleh disetorkan pada pertemuan selanjutnya sampai benar-benar hafal. Dalam menghafal ibu-ibu diberikan kebebasan diperbolehkan menghafal satu ayat, satu surah sesuai dengan kemampuannya. Dikarenakan ibu-ibu banyak kewajiban rumah, maka dari itu kami tidak membebankan terkait menyetorkan hafalan.<sup>68</sup>



Gambar 4.1

Suasana kegiatan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan pelaksanaan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dihadiri oleh 6 ibu-ibu dan 2 ustazah. Untuk pembelajaran Al-Qur'an pada pertemuan ini membaca surah Al-Mu'minin dengan tahapan satu per satu yang lain menyimak, dilanjut membaca secara klasikal dengan dipandu ustazah lalu ditirukan ibu-ibu. Ada salah satu ibu-ibu yang bernama ibu Nur Habibah ketika membaca tajwidnya kurang tepat sehingga ustazah memberikan perbaikan bacaan yang salah dengan dijelaskan tajwidnya, kemudian disuruh dibaca dengan benar. Setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an dilanjut dengan menghafal Al-Qur'an, pada pertemuan ini ibu-ibu menyetorkan surah yang telah dihafal. Seperti ibu Idatul Fitriyah yang menyetorkan surah Asy-syams langsung dihadapan ustazah.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Hj. Zaujah Iniswah, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 17 Juli 2022.

<sup>69</sup> Observasi, Curah Sawah, 26 Juni 2022.

Dari hasil observasi, kemudian diperkuat dengan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa ada dua kelas dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu kelas Al-Qur'an bagi ibu-ibu yang lumayan lancar dan kelas jilid bagi ibu-ibu yang belum bisa dan sedang membacanya. Dalam prosesnya terdapat tahapan yakni kegiatan pembuka diawali dengan mengucapkan salam dan membaca Al-Fatihah bersama-sama, kegiatan inti membaca Al-Qur'an secara individu yang lain menyimak, setelah membaca satu per satu dilanjutkan membaca secara klasikal dan dijelaskan makna yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an, kemudian sharing-sharing mengenai fiqih dilanjut dengan setoran hafalan juz amma, kegiatan penutup membaca doa kafaratul majelis dengan diakhiri membaca shalawat "yarabbibil mustafa". Sedangkan tahapan inti pelaksanaan dari pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menyetorkan hafalan surah yang diperoleh secara per individu. Dalam menyetorkannya tidak ada batasan harus berapa surah yang disetorkan, tetapi semampunya.

Supaya membaca Al-Qur'an lebih khuyuk dan lancar melafalkannya, serta menghafal surah pendek dengan baik maka perlu menggunakan berbagai metode yang cocok sesuai dengan usia peserta didik. Ungkapkan ustadzah Siti Mutrofin selaku tutor dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan, beliau mengungkapkan bahwa:

Pada kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan yaitu metode tartil dan metode Iqra', sebab kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an terdiri dari dua kelas yaitu kelas jilid dan kelas Al-Qur'an, sehingga mengharuskan metode yang digunakan berbeda disesuaikan dengan situasi dan kualitas bacaan ibu-ibu. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yakni metode setoran. Dengan tahapan maju satu per satu mbak. Kemudian jika ibu-ibu belum hafal dipertemuan ini maka boleh menghafal dan menyetorkan pada pertemuan selanjutnya, dengan mengulang-ulang surah yang dihafal sampai melekat<sup>70</sup>

Hal serupa disampaikan oleh ustadzah Hj. Zaujah Iniswah selaku tutor menyampaikan bahwa:

Kami menggunakan metode tartil dan iqra mbak dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini, dikarenakan terdapat dua kelas yaitu kelas Al-Qur'an dan kelas Jilid. Dengan adanya dua kelas ini bisa membantu para ibu-ibu mengenal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan dikelompokkan sesuai dengan kualitas membacanya. Sedangkan Metode setoran yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an mbak. Kemudian untuk tahapannya maju satu per satu dengan menyetorkan surah yang sudah dihafal, juga kami memberikan dispensi atau keringan kepada ibu-ibu jika dalam satu hari belum hafal minggu depan menyetorkan kembali dengan diulang lagi surah kemarin yang belum disetorkan, biasanya kebanyakan 2 minggu ibu-ibu sudah hafal mbak.<sup>71</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Idatul Fitriyah selaku peserta pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan bahwa ustadzah memberikan kebebasan kepada ibu-ibu yang mau menyetorkan hafalan surah yaitu,

Iya pakai sistem setoran, untuk menyetorkan surah yang dihafal itu satu per satu langsung menghadap ustadzah. Kalau saya biasanya menyetorkan kadang 2-5 surah tergantung hafalnya. Tapi untuk menyetorkan hafalan surahnya diberikan kebebasan

<sup>70</sup> Siti Mutrofin, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 19 Juli 2022.

<sup>71</sup> Hj. Zaujah Iniswah, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 19 Juli 2022.

misalkan pada pertemuan ini belum hafal atau belum setoran, bisa menyetorkan pada pertemuan selanjutnya mba.<sup>72</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui ustadzah menggunakan dua metode yaitu metode tartil dan metode Iqra dalam pembelajarannya. Hal ini dikarenakan ada dua kelas dalam kegiatan tersebut metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dari ibu-ibu, dengan penerapan metode ini dapat membantu ibu-ibu untuk belajar membaca Al-Qur'an secara seksama. Sedangkan ustadzah menggunakan metode setoran dalam pengaplikasian hafalan juz amma yang peserta didiknya adalah ibu-ibu. Kemudian langkah-langkah penerapan metode setoran yaitu maju satu per satu dengan menyetorkan surah yang telah dihafal, sebelum disetorkan kepada ustadzah terlebih dahulu ibu-ibu dihafalkan ketika dirumah. Ustadzah juga memberikan kebebasan dan keringanan terhadap ibu-ibu ketika menghafal atau menyetorkan hafalannya.

Hal tersebut juga sesuai observasi yang dilakukan peneliti pada hari minggu tanggal 12 Juni 2022 menemukan bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terdapat langkah-langkah: pertama, ibu-ibu membaca Al-Qur'an secara individu langsung dihadapan ustadzah, ada yang membacanya dengan tartil ada yang tidak, kemudian yang lain menyimak. Kedua, membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan dipandu oleh ustadzah kemudian diikuti oleh ibu-ibu, diselingi dengan menyampaikan isi kandungan surah An-Nur ayat 54.

---

<sup>72</sup> Idatul Fitriyah, diwawancari oleh penulis, Curah Sawah, 24 Juli 2022.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an terdapat tahapan-tahapan dan dilaksanakan setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tahapannya ibu-ibu menyetorkan hafalannya satu per satu dihadapan ustadzah, seperti ibu Idatul menyetorkan hafalan surah Asy-syams kepada ustadzah.<sup>73</sup>

Ungkapan oleh ustadzah Siti Mutrofin selaku tutor pembelajaran Al-Qur'an, beliau mengungkapkan bahwa:

Langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil: pertama membaca secara per individu yang lain menyimak, kedua membaca secara klasikal dengan dipandu. Harus telaten, harus sabar karena faktor usia, jika tidak bisa diulang-ulang lagi. Meskipun tidak membaca secara tartil yang penting makhrojnya harus betul. Tartil diharuskan lambat membacanya.<sup>74</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Ibu Idatul Fitriyah selaku peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan yang mengutarakan bahwa:

Membaca Al-Qur'an dengan lagu atau tartil, tetapi ustadzah tidak menekankan harus tartil membacanya yang terpenting membacanya benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya tepat. Membacanya satu per satu langsung dihadapan yang mengajar, kemudian yang lain menyimak. Jika membacanya atau melafadzkannya salah akan dibenarkan dan diberitahu bacaan yang benar oleh ustadzah. Dengan begitu, membuat saya lebih paham dan tahu.<sup>75</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil observasi, wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terdiri dari tiga

<sup>73</sup> Observasi, Curah Sawah, 12 Juni 2022.

<sup>74</sup> Siti Mutrofin, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 19 Juli 2022.

<sup>75</sup> Idatul Fitriyah, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 19 Juli 2022.

kegiatan diantaranya pada kegiatan pembuka diawali salam dan pembacaan Al-Fatihah, kemudian kegiatan inti masuk ke dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tahapan membaca secara privat kemudian membaca secara klasikal dengan diberikan penjelasan inti sari dari ayat yang dibaca dengan dipandu ustadzah, disela-sela pembelajaran diberikan materi tambahan seputar fiqih. Kegiatan penutup diberikan motivasi untuk ibu-ibu supaya istiqomah dan membaca doa kafaratul majelis serta membaca shalawat "Yarabbi bil Mustafa". Sedangkan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilaksanakan setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an, dimana pada prosesnya sebelum menyetorkan ibu-ibu menyiapkan hafalan dirumah terlebih dahulu. Tahapannya maju satu per satu dengan menyetorkan surah yang telah dihafal, ustadzah juga memberikan kebebasan dan keringanan terhadap ibu-ibu ketika menghafal atau menyetorkan hafalannya. Jadi dalam menyetorkan hafalan ibu-ibu tidak dibebani harus berapa surah yang wajib disetorkan, sebab di usia lanjut pada umumnya mengalami perubahan fisiologis, motorik dan mental. Jika pada pertemuan ini tidak menyetorkan hafalan diperbolehkan menyetorkan pada pertemuan selanjutnya, tidak ada punishment atau hukuman seperti pada pendidikan formal pada umumnya. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh ustadzah Hj. Zaujah Iniswah selaku tutor dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan, beliau menyampaikan bahwa:

Tahapan-tahapannya membaca jilid satu per satu, ibu-ibu yang betul-betul buta huruf hijaiyah mulai dari jilid awal. Membacanya diulang-ulang sampai betul-betul paham huruf hijaiyah atau bacaan Iqra', jika belum lancar tidak diperkenankan ke halaman selanjutnya. Setelah dideres berulang-ulang kemudian maju kembali untuk membaca jilidnya.<sup>76</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan perkataan Ibu Kasiyati selaku peserta pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan mengatakan bahwa:

Iya metode Iqra yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an bagi yang kelas jilid. Tahapannya ya membaca satu per satu kemudian diulang-ulang sampai bisa dan melekat, boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya sekiranya sudah bisa dan lancar tidak ada penekanan harus bisa, karena faktor umur mba. Kalau menggunakan jilid iqra' membacanya tanpa lagu dan boleh dieja.<sup>77</sup>

Dari pernyataan ibu Kasiyati diatas dapat diketahui bahwa metode Iqra yang digunakan dikelas jilid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dan membaca jilidnya dengan diulang-ulang jika belum lancar tidak diperkenankan naik ke halaman selanjutnya. Membacanya tidak menggunakan lagu karena untuk mempermudah ibu-ibu mengingat dan boleh dieja.

Observasi yang dilakukan peneliti tanggal 26 Juni 2022 memperoleh data bahwa pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an materi yang disampaikan seputar ilmu tajwid, bertujuan supaya ibu-ibu mengetahui cara membaca yang benar sesuai kaidah-kaidah Al-Qur'an dan bisa langsung diterapkan. Kemudian diselingi

<sup>76</sup> Hj. Zaujah Insiwah, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 19 Juli 2022.

<sup>77</sup> Kasiyati, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 26 Juli 2022.



dengan memberikan penjelasan inti sari dari ayat yang dibaca. Materi yang disampaikan ustadzah kepada ibu-ibu tidak melulu masalah ilmu membaca Al-Qur'an atau tajwid. Akan tetapi ustadzah juga memberikan mengenai kebutuhan dan permasalahan yang sering dihadapi dalam berkeluarga ataupun dilingkungan contohnya mengenai siapa saja yang termasuk kategori mahram, batasan aurat perempuan (fiqih) disela-sela membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an materi yang perlu dihafal adalah surah pendek yakni juz amma, seperti ibu Tusiyah menyetorkan hafalan surah Ad-Dhuha kepada ustadzah dengan lancar.<sup>78</sup>

Sebagaimana pernyataan ustadzah Hj. Zaujah Iniswah selaku tutor dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan menyatakan bahwa,

Jadi materi pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan kepada ibu-ibu itu tidak hanya mengenai tajwid, akan tetapi kami juga memberikan mengenai doa harian, hadis, fiqih dan tausiyah yang menjadi bahan pembelajaran dalam kegiatan tersebut. Kemudian nantinya dapat dilaksanakan di kehidupan kesehariannya. Sedangkan materi yang perlu dihafalkan oleh ibu-ibu dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yakni surah-surah pendek atau juz amma mbak. Batasannya sampai surah An-Nas sampai Ad-Dhuha, tetapi juga diperbolehkan lebih dari surah yang ditentukan. Selain itu mbak, ibu-ibu juga diberikan materi doa harian seperti wirid kemudian bisa dihafalkan atau dibaca.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Observasi, Curah Sawah, 26 Juni 2022.

<sup>79</sup> Hj. Zaujah Iniswah, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 3 Juli 2022

Hal serupa disampaikan oleh ustadzah Siti Mutrofin selaku tutor dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan menyampaikan bahwa:

Selain materi tajwid yang disampaikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, kami juga memberikan materi mengenai fiqih sebagai bahan tambahan mbak, dengan adanya materi tambahan dapat menambah wawasan dan pengalaman ibu-ibu. Materi yang wajib dihafal oleh ibu-ibu adalah juz amma mbak, bukan keseluruhan dari Al-Qur'an. Tujuan juz amma yang dihafalkan supaya ibu-ibu itu punya pegangan atau amalan ketika mau melakukan aktivitas. Kemudian untuk hafalannya dimulai dari surah An-Nas sampai Ad-Dhuha. Tapi untuk kelas jilid ditekankan hafal betul-betul surah An-Nas sampai Al-Ikhlash. Soalnya ya buat dibaca ketika shalat sendiri. Doa harian boleh dihafalkan atau dibaca oleh ibu-ibu<sup>80</sup>



Gambar 4.2  
Kegiatan membaca Al-Qur'an dengan diselingi menjelaskan isi kandungan surah An-Nur ayat 54

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa setelah membaca surah An-Nur kemudian ustadzah Hj. Zaujah Iniswah memberikan penjelasan mengenai nasab disampaikan disela-sela pembelajaran membaca Al-Qur'an. seperti ibu Warda yang mengajukan pertanyaan siapa saja yang termasuk mahram. Kemudian

<sup>80</sup> Siti Mutrofin, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 3 Juli 2022.

dijelaskan oleh ustadzah Hj. Zaujah Iniswah bahwa nasab yang paling kuat dari bapak.<sup>81</sup>

No	Nama	Setor Hafalan Juz 30
1.	Ibu Sainem	Surah At-Tin
2.	Ibu Tusiyah	Surah Ad-Dhuha
3.	Ibu Warda	Surah Ad-Dhuha
4.	Ibu Nur Habibah	Surah Ad-Dhuha
5.	Ibu Idatul Feryah	Surah As-Syams
6.	Ibu Asiyah	Surah Ad-Dhuha
7.	Ibu Napsiyah	Surah An-Nasr
8.	Ibu Mona	Surah Al-Kafirun
9.	Ibu Jasmi	Surah Al-Ikhlash
10.	Ibu Kesiyah	Surah Al-Ikhlash
11.	Ibu Rurmawan	Surah Al-Ikhlash
12.	Ibu Sawanah	Surah Al-Lahab
13.	Ibu Hj. Hwnul Khotimah	Surah Al-Qurasy

Gambar

4.3

Data setoran hafalan ibu-ibu selama kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an

Dari data diatas menunjukkan perkembangan ibu-ibu lansia warga Curah Sawah yang awalnya belum memiliki hafalan surah pendek, dengan adanya kegiatan dan pembelajaran ini mengalami perubahan dan mampu menghafalkan beberapa surah dalam juz 30. Ada 13 ibu-ibu yang mampu menghafal juz 30.<sup>82</sup>

Dari hasil observasi, wawancara kemudian diperkuat dengan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya materi pembelajaran pada kegiatan membaca Al-Qur'an, pembahasannya tidak berkaitan ilmu membaca Al-Qu'an saja, namun pula diisi dengan kajian fiqh dimana terdapat motivasi dan permasalahan kehidupan

<sup>81</sup> Observasi, Curah Sawah, 26 Juli 2022.

<sup>82</sup> Dokumentasi, Curah Sawah, 3 Juli 2022.

yang berlangsung pada kesehariannya. Dengan adanya materi tambahan maka ibu-ibu akan lebih semangat dalam mencapai apa yang diharapkan, selain itu juga ada penguatan dan tidak mudah berputus asa dalam belajar Al-Qur'an. Bahan ajar yang disediakan pada pendidikan nonformal ini mencakup keseluruhan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh ibu-ibu kegiatan pembelajaran tersebut. Sedangkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an materi yang wajib dihafal adalah juz amma atau juz 30 atau juz amma dan juga doa harian (wirid). Namun, yang menjadi point pentingnya terkait juz amma ibu-ibu diharuskan menghafal surah An-Nas sampai Ad-dhuha. Dengan surah-surah pendek yang dihafal bertujuan memudahkan ibu-ibu lansia dalam merefleksikan ketika shalat atau aktivitas lainnya.

Hal tersebut juga sesuai hasil observasi peneliti pada hari Minggu tanggal 26 Juni 2022, ketika kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan media yang digunakan adalah jilid Iqra', Al-Qur'an, papan tulis jika diperlukan. Kemudian dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, media yang digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran yaitu Al-Qur'an dan buku juz amma.<sup>83</sup> Seperti pernyataan ustadzah Siti Mutrofin selaku tutor dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan juga memaparkan:

Untuk media yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri ada Al-Qur'an sebagai pegangan bagi kelas

---

<sup>83</sup> Obsevasi, Curah Sawah, 26 Juni 2022.

Al-Qur'an, dan buku Iqra' untuk pegangan kelas Jilid terutamanya khusus lansia. Biasanya juga pakai papan tulis jika diperlukan untuk menyampaikan materi tajwid agar ibu-ibu dapat mencatat. Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an hanya mengandalkan buku juz amma dan Al-Qur'an khusus lansia mbak. Pengennya ada sound untuk mendengarkan juz 30 bersama-sama, kemudian nanti diikuti bersama-sama dengan diulang-ulang surah yang didengarkan, tetapi fasilitasnya kurang mendukung mbak. Jadi ya seadanya media yang digunakan<sup>84</sup>

Pendapat lain yang serupa juga dikemukakan oleh ustadzah Hj.

Zaujah Iniswah selaku ketua pendiri dan tutor pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan, beliau mengemukakan bahwa:

Kemudian media yang digunakan itu ada Al-Qur'an khusus lansia dan buku iqra' mbak. Tetapi terkadang juga menggunakan alat papan tulis untuk menyampaikan materi yang penting sehingga dapat dicatat oleh ibu-ibu, misalkan seperti materi tajwid dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Sedangkan media yang digunakan dalam kegiatan menghafal ya mengandalkan buku juz Amma dan Al-Qur'an besar khusus lansia saja mbak, mau pakai sound yang kecil itu untuk mendengarkan juz 30 kemudian ditirukan bersama-sama, tetapi belum ada biaya mbak. Mau tidak mau biasanya membaca bersama-sama surah yang akan dihafal dengan diulang-ulang sampai 3 kali.<sup>85</sup>

Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Idatul Fitriyah selaku peserta pembelajaran membaca Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan, bahwa:

Iya mbak, untuk medianya yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an dan jilid. Tapi biasanya ustadzah menggunakan papan tulis jika menyampaikan materi tajwid. Kalau saya biasanya bawa buku catatan di awal kegiatan dulu mbak. Tapi sekarang sudah tidak, hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan ustadzah. Sedangkan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an media yang digunakan adalah Al-Qur'an khusus lansia difasilitasi oleh takmir dan juz amma saja mbak.

<sup>84</sup> Siti Mutrofin, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 3 Juli 2022.

<sup>85</sup> Hj. Zaujah Iniswah, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 3 Juli 2022.

Tetapi kalau saya acuanya pakai Al-Qur'an ketika mau hafalan tidak menggunakan buku juz amma, dikarenakan saya tidak punya buku juz amma. Al-Qur'an besar yang saya punya itu dikasih dari takmir Masjid Ar-Royyan mbak.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah Al-Qur'an khusus lansia ,buku jilid (Iqra'), dan papan tulis jika memang dibutuhkan. Sedangkan media pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang digunakan guna menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu Al-Qur'an khusus lansia dan buku juz amma. Al-Qur'an besar khusus lansia merupakan fasilitas yang diberikan takmir Masjid Ar-Royyan untuk ibu-ibu yang belajar Al-Qur'an.

Pada kegiatan penutup pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an ustadzah memberikan motivasi terlebih dahulu sebagai bentuk penyemangat agar ibu-ibu istiqomah dalam belajar Al-Qur'an.

Hal ini disampaikan oleh ustadzah Hj. Inisawah Zaujah, beliau menyampaikan bahwa:

Motivasi yang diberikan kepada ibu-ibu dengan memberikan nasihat mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an baik membaca ataupun menghafalnya mbak, dan juga diberikan dooprize atau hadiah serta biasanya kami mendatangkan ustadz atau ustadzah untuk memberikan kajian kepada ibu-ibu agar mereka semangat kembali untuk belajar Al-Qur'an. Tidak hanya itu, motivasi yang kami berikan. Jika ada rezeki kami ajak ibu-ibu berekreasi dipantai, hal ini bertujuan sebagai langkah pendekatan kepada ibu-ibu supaya saling merangkul dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an.<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Asiyah, diwawancari oleh penulis, Curah Sawah, 31 Juli 2022.

<sup>87</sup> Hj. Zaujah Iniswah, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 17 Juli 2022.

Setelah ibu-ibu diberikan motivasi, selanjutnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ditutup dengan membaca doa kafaratul majelis dan membaca shalawat "Yarabbi bil Mustafa".

## **2. Hasil Pencapaian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi Di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember**

Bermula dari saran ibu Siti Mutrofin warga Desa Curah Sawah bahwa ibu-ibu di Desa Curah Sawah masih ada yang kurang bisa membaca Al-Qur'an. Maka saran tersebut disampaikan kepada istri ketua takmir Masjid Ar-Royyan yakni ibu Hj. Zaujah Iniswah lalu disampaikan ke ketua takmir terkait permasalahan ibu-ibu yang kurang bisa membaca Al-Qur'an supaya saran tersebut diprogramkan ke dalam program takmir, dengan harapan adanya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan meminimalisir guna memberantas ibu-ibu yang buta huruf hijaiyah sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah Al-Quran. Sejatinya seorang muslim wajib mempelajarinya baik cara membaca, menghafal ataupun mentadaburi makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Juni 2022 memperoleh data bahwa salah satu peserta pembelajaran Al-Qur'an yakni ibu Jasmi berusia 60 tahun mengalami kesulitan membedakan huruf ف dan ق, maka dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an ini dibantu dan dibimbing dengan telaten sehingga perlahan ibu

Jasmi bisa membedakan antara huruf tersebut. Meskipun melafalkan dengan terbata-bata tetap semangat untuk bisa membaca jilidnya. Karena tidak terlepas dari niat dan tujuan awal ikut kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Didapati sedang melaksanakan membaca surah Al-fill kemudian diikuti oleh ibu-ibu dengan diulang-ulang sebanyak 3 kali untuk dihafal. Dengan cara ini mampu melatih daya ingat ibu-ibu dan hafalan yang sudah dihafal dapat melekat. Bahwa tujuan dari adanya kegiatan menghafal Al-Qur'an supaya ibu-ibu memiliki hafalan yang nantinya dapat menjadi pegangan ataupun amalan di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>88</sup>

Sebagaimana penjelasan ustadzah Hj. Zaujah Iniswah selaku tutor pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan, beliau menjelaskan bahwa:

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an diarahkan yang utama biar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah-kaidah Al-Qur'an (tajwid dan sifat-sifat huruf). Kemudian yang sudah bisa membaca Al-Qur'an biar menambah ilmu baru atau mengulang ilmu yang dulu dipelajari, dan yang kurang lancar membaca Al-Qur'an biar mengenal Al-Qur'an dan menambah ilmu baru. Dengan demikian, tujuan belajar ibu-ibu diarahkan supaya mereka dapat menerapkan apa yang didapat setelah melakukan proses pembelajaran baca Al-Qur'an di kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya kegiatan ini dapat mengentaskan ibu-ibu yang buta huruf hijaiyah, agar ibu-ibu Desa Curah Sawah mengalami perubahan yang lebih baik. Sedangkan tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an diarahkan agar mereka mempunyai hafalan surah pendek meskipun sedikit ya tidak apa-apa mbak, yang penting bisa dibuat pegangan dan bisa diterapkan ketika shalat atau diwaktu senggang bisa dibaca. Motivasi yang diberikan kepada ibu-ibu dengan memberikan nasihat mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an baik

<sup>88</sup> Observasi, Curah Sawah, 17 Juli 2022.



membaca ataupun menghafalnya mbak, dan juga diberikan dooprize atau hadiah serta biasanya kami mendatangkan ustadz atau ustadzah untuk memberikan tausiyah kepada ibu-ibu agar mereka semangat kembali untuk belajar Al-Qur'an. Tidak hanya itu, motivasi yang kami berikan. Jika ada rezeki kami ajak ibu-ibu berekreasi dipantai, hal ini bertujuan sebagai langkah pendekatan kepada ibu-ibu supaya saling merangkul dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an.<sup>89</sup>

Tujuan awal dibentuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini yakni membantu ibu-ibu agar bisa belajar Al-Qur'an baik baca tulis Al-Qur'an dan memiliki hafalan. Dan tujuan ibu-ibu belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an kembali dikarenakan kebutuhan ruhani. Seperti ungkapan ibu Idatul Fitriyah bahwa,

Tujuan saya belajar membaca Al-Qur'an kembali kepengen menambah pengetahuan dan pengalaman, meskipun dulu saya pernah belajar dipondok. Menuntut ilmu kan tidak ada batasannya seperti hadis "*menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat*", Selagi masih bernafas boleh belajar atau menuntut ilmu kembali. Apalagi usia seperti saya pikiran dan hati tujuan untuk mencari amal buat bekal dan dekat dengan Allah swt. Motivasinya karena diri sendiri tidak ada unsur paksaan, karena niatnya kepengen bisa membaca Al-Qur'an yang benar sesuai tajwid dan makhorijul huruf. Sebagai seorang muslim tentu berkewajiban untuk mengenal dan mempelajari kitabnya sendiri. Sedangkan tujuan saya menghafal Al-Qur'an terutamanya buat pegangan, biar tambah mengenal dan cinta Al-Qur'an. Bisa diterapkan ketika shalat sendiri. Karena watu zamannya saya masih kecil mengajinya cuma sekedar membaca. Motivasinya karena diri sendiri tidak ada unsur paksaan, dan keluarga juga memberikan dukungan jika saya belajar A-Qur'an lagi.<sup>90</sup>

<sup>89</sup> Hj. Zaujah Iniswah, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 17 Juli 2022.

<sup>90</sup> Idatul Fitriyah, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 24 Juli 2022.

Pengamatan Perkembangan Ibu-Ibu Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Rayyan Curah Sawah

No	Nama	Makhorijul huruf	Tajwid	Kelancaran
1.	Ibu Sainem	4	4	5
2.	Ibu Warda	4	4	5
3.	Ibu Tussyah	3	4	4
4.	Ibu Nur Habibah	3	3	4
5.	Ibu Idatul Fitriyah	4	5	5
6.	Ibu Asiyah	3	3	4
7.	Ibu Napsiyah	3	3	3
8.	Ibu Mana	2	3	3
9.	Ibu Hj. Husnul Khoimamah	3	4	4

Nama	Makhorijul huruf	Kelancaran
1. Ibu Jasmi	3	4
2. Ibu Kasiyah	3	4
3. Ibu Rasmawati	3	3
4. Ibu Sawanah	3	3

Keterangan :

1. Makhorijul huruf (1-5) : 1-2 : Kurang, 3-4 : lancar, 5 : Sangat lancar
2. Tajwid (1-5) : 1-2 : kurang, 3-4 : lancar, 5 : Sangat lancar
3. Kelancaran (1-5) : 1-2 : Kurang, 3-4 : lancar, 5 : Sangat lancar

Gambar 4.4

Data perkembangan ibu-ibu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Data diatas menunjukkan dari sekian 21 peserta yang bertahan dan istiqomah dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah hanya 12-14 peserta. Dan dari ke 13 peserta adanya perkembangan yang signifikan pada ibu-ibu dari segi membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan adanya faktor berupa motivasi dan kebutuhan<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara kemudian diperkuat dengan data dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian pembelajaran membaca Al-Qur'an ibu-ibu yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an dan kurang lancar diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Dengan adanya pembelajaran menghafal Al-Qur'an diharapkan ibu-ibu mempunyai pegangan dan dapat diterapkan ketika beraktivitas. Tujuan lainnya

<sup>91</sup> Dokumentasi, Curah Sawah, 31 Juli 2022.

dikarenakan kebutuhan ruhani dan peran dalam lingkungan sebab di usia 40 tahun ke atas fokus terhadap mencari bekal untuk akhirat. Tetapi tujuan hasil pencapaian yang menjadi titik fokusnya pada membantu dan mengentaskan ibu-ibu yang buta huruf hijaiyah supaya ibu-ibu Desa Curah Sawah mengalami perubahan yang lebih baik. Dari sekian 21 peserta yang istiqomah hanya 12-14 peserta. Dan dari ke 13 peserta adanya perkembangan yang signifikan pada ibu-ibu dari segi membaca Al-Qur'an.

Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan dari evaluasi yang dilakukan penilaian melalui instrumen tes lisan dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Seperti ungkapan ustadzah Siti Mutrofin selaku tutor dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan bacaan ibu-ibu, maka kami mengadakan evaluasi yaitu dengan memberikan sebuah pertanyaan seputar tajwid dan fiqih sebagai tes materi tambahan. Kemudian yang bisa menjawab dengan tepat diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi kepada ibu-ibu berupa minyak goreng, rinsos, sabun mandi, beras begitu mbak. Biasanya evaluasi diadakan 2 bulan sekali untuk mengetahui pemahaman ibu-ibu. Motivasinya diberikan seperti doprize, tiap 3 bulan sekali ada tausiyah dari mubaligh. Selain itu setiap malam jum'at juga diisi yasin dan tahlil, sharing-sharing. Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan hafalan ibu-ibu, maka kami mengadakan evaluasi. Kemudian evaluasinya berupa dites lagi hafalannya sampai seberapa. Kemudian kami memberikan pertanyaan seputar surah yang sudah dihafalkan, jika tepat dan benar bacaan surahnya maka akan diberikan doprize atau hadiah sebagai bentuk motivasi dan apresiasi untuk ibu-ibu. Pelaksanaan evaluasi diadakan 2 bulan sekali. Dan kami juga mendatangkan mubaligh untuk memberikan tausiyah dan motivasi kepada ibu-

ibu lansia supaya ibu-ibu tetap semangat dalam belajar, diadakan 3 bulan sekali.<sup>92</sup>

Juga pernyataan dari ustadzah Hj. Zaujah Iniswah selaku tutor dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan bahwa,

Evaluasinya seperti diberi pertanyaan yang telah disampaikan diawal pembelajaran mengenai tajwid, surat pendek dan fiqih. Kemudian yang bisa menjawab akan diberikan hadiah atau dooprize istilahnya reward berupa bahan pokok seperti sikat gigi, rinso, uang, beras, minyak goreng. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi agar ibu-ibu lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an. Untuk evaluasi biasanya diadakan 1 atau 2 bulan sekali sebagai langkah mengetahui seberapa dalam ibu-ibu menangkap dan memahami apa yang telah disampaikan dan didapat. Sedangkan evaluasi menghafal Al-Qur'an seperti disuruh mengulang surah kembali yang dihafal. Kemudian yang bisa dan membaca dengan banar akan diberikan hadiah atau dooprize istilahnya reward berupa bahan pokok seperti sikat gigi, rinso, uang, beras, minyak goreng. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi agar ibu-ibu lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an. Untuk evaluasi biasanya diadakan 1 atau 2 bulan sekali sebagai langkah mengetahui seberapa dalam ibu-ibu menangkap dan memahami apa yang telah disampaikan dan didapat.<sup>93</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari minggu tanggal 17 Juli 2022 menemukan bahwa pada pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk mengetahui sejauhmana pemahaman atau peningkatan bacaan ibu-ibu diadakan dua bulan sekali. Seperti ibu tuesday yang diberikan pertanyaan oleh ustadzah mengenai bacaan idgham bigunnah bagaimana cara membacanya. Sedangkan pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk mengetahui sejauhmana

<sup>92</sup> Siti Mutrofin, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 17 Juli 2022

<sup>93</sup> Hj. Zaujah Iniswah, diwawancarai oleh penulis, Curah Sawah, 17 Juli 2022

perkembangan menghafal ibu-ibu yakni ibu Sainem yang berusia 73 tahun yang menyetorkan hafalan surah At-Tin dengan lancar<sup>94</sup>



Gambar 4.5

Memberikan reward sebagai bentuk evaluasi dan motivasi dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa ibu Sainem selaku peserta pembelajaran Al-Qur'an telah berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan ustadzah sebagai evaluasi dalam pembelajaran membaca dan menghafal A-Qur'an, sehingga mendapatkan reward atau dooprize berupa rinso atas hasil pencapaian perkembangan dan juga sebagai bentuk motivasi dari ustadzah kepada ibu-ibu.<sup>95</sup>

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara, observasi kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh selama di lapangan,

<sup>94</sup> Observasi, Curah Sawah, 17 Juli 2022.

<sup>95</sup> Observasi, Curah Sawah, 17 Juli 2022.

diperoleh data bahwa hasil pencapaian bagi lansia melalui pendekatan andragogi dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an menunjukkan adanya perkembangan yang bermula membaca Al-Qur'an belum bisa dan belum lancar, dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu membaca Al-Qur'an menjadi lancar. Sedangkan perkembangan dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan yang awalnya ibu-ibu sama sekali belum punya hafalan hingga akhirnya punya hafalan, hal ini dibuktikan melalui pertemuan disetiap minggunya dan juga evaluasi yang diadakan 2 bulan sekali dengan menyuruh satu per satu ibu-ibu untuk mengulang kembali hafalan yang sudah didapat dengan surah yang telah dipilih oleh ustadzah. Hal ini dikarenakan adanya motivasi yang tinggi dalam diri ibu-ibu lansia dan tujuan yang kuat mendasari dirinya sehingga mampu untuk berpartisipasi dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan banyak perkembangan sebab adanya kebutuhan.

### **C. Pembahasan Temuan**

Dari pemaparan data yang telah disajikan serta dianalisis, maka temuan penelitian dibahas dan dikaitkan dengan teori yang sudah dijelaskan dan relevan dengan fokus penelitian. Berpatokan pada fokus penelitian dengan judul *Pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember* dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan Pembelajaran bagi lansia melalui Pendekatan**  
**Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember**

No	Fokus	Temuan
1.	Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui pendekatan andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember	<p>a) Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an setiap hari minggu, dimulai jam 09:00-11:00 siang.</p> <p>b) Ibu-ibu dilibatkan dalam menentukan materi dan tujuan.</p> <p>c) Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, membaca surat fatihah.</li> <li>2. Membaca secara individu, membaca secara klasikal dan diberikan penjelasan mengenai inti sari dari ayat yang dibaca, setoran hafalan, sharing-sharing seputar permasalahan</li> <li>3. Kegiatan penutup motivasi sekaligus membaca doa kafaratul majelis dan membaca shalawat "Ya Rabbi bil Musthafa".</li> </ol> <p>d) Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilaksanakan dengan tahapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maju satu per satu dihadapan ustadzah dengan menyetorkan hafalan surah pendek yang didapat.</li> <li>2. Dalam menghafal ibu-ibu diberikan keluasaan, kebebasan dibolehkan menghafal satu ayat, satu surah sesuai dengan kemampuannya.</li> </ol> <p>e) Surah yang wajib dihafal yakni mulai surah An-Nas sampai Ad-Dhuha.</p>
2.	Hasil pencapaian dari pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui pendekatan andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember	<p>a) Tujuan belajar bagi ibu-ibu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diarahkan yang utama biar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah-kaidah Al-Qur'an (tajwid dan sifat-sifat huruf). Kemudian yang sudah bisa membaca Al-Qur'an biar menambah ilmu baru atau mengulas ilmu yang dulu dipelajari, dan yang kurang lancar membaca Al-Qur'an biar mengenal Al-Qur'an dan menambah ilmu baru.</p> <p>b) Untuk mengetahui peningkatan ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an maka dilakukan evaluasi 2 bulan sekali secara tes lisan dengan memberikan pertanyaan seputar ilmu tajwid, kemudian yang bisa menjawab diberi reward atau apresiasi dalam bentuk bahan pokok seperti sikat gigi, rinso, uang.</p> <p>c) Dengan adanya kegiatan ini mampu memberantas ibu-ibu buta huruf Al-Qur'an dan banyak perubahan atau perkembangan setelah ibu-ibu mengikuti</p>



		<p>kegiatan ini.</p> <p>d) Tujuan menghafal Al-Qur'an bagi ibu-ibu diarahkan supaya ibu-ibu memiliki hafalan surah meskipun tidak seberapa yang nantinya langsung diaplikasikan di kehidupan kesehariannya dan juga mempermudah ibu-ibu ketika ikut ke majelis ataupun melaksanakan aktivitas lainnya.</p> <p>e) Kemudian yang benar bacaan surahnya diberikan reward berupa bahan pokok ketika evaluasi.</p>
--	--	---

### **1. Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember dilaksanakan setiap hari minggu saja, kegiatannya dimulai pada jam 9 siang. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dibuka untuk masyarakat umum yang berkenan datang untuk belajar Al-Qur'an. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah kalangan ibu rumah tangga, dan pedagang. Kegiatan ini berada dibawah naungan dari lembaga Takmir Masjid Ar-Royyan Desa Curah Sawah.

Adapun hasil temuan terkait dengan pembelajaran membaca Al- dan menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui pendekatan andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember diantaranya:

Proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam pelaksanaannya terdapat tahapan-tahapannya: pada kegiatan pembuka

- 1) Ustadzah mengucapkan salam dilanjut dengan baca surah al-fatihah. Kegiatan inti, 2) Ibu-ibu membaca Al-Qur'an secara individu yang lain



menyimak, setelah membaca satu per satu dilanjutkan membaca secara klasikal dan dijelaskan makna yang terkandung dalam setiap ayat yang sedang dibaca, dilanjut dengan sharing-sharing mengenai fiqih, dan dilanjut dengan setoran hafalan juz amma dan doa harian. Kegiatan penutup 3) sebelum pembelajaran ditutup, ustadzah memberikan motivasi-motivasi sebagai penyemangat ibu-ibu agar istiqamah dalam belajar Al-Qur'an, 4) kemudian membaca doa kafaratul majelis dengan diakhiri membaca shalawat "yarabbibil mustafa". Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa dalam merumuskan kegiatan pembelajaran itu memuat tentang kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>96</sup>

Ustadzah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan dua metode yaitu metode tartil dan metode iqra'. Hal ini dikarenakan ada dua kelas dalam kegiatan tersebut metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dari ibu-ibu, dengan penerapan metode ini dapat membantu ibu-ibu untuk belajar membaca Al-Qur'an secara seksama. Tahapan metode tartil penerapannya tidak berpatokan dengan prosedur yang ada di buku tartil tetapi disesuaikan dengan iklim pembelajaran orang dewasa, tahapannya membaca Al-Fatihah bersama-sama, dilanjut membaca Al-Qur'an dengan tartil atau dilantunkan dengan nada yang indah sesuai dengan tajwid secara individu langsung disimak ustadzah kemudian jika ada kesalahan bacaan ustadzah menjelaskan dan membenarkannya, yang lain

---

<sup>96</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2015), 76.

menyimak temannya yang membaca, dan terakhir membaca secara klasikal dengan dipandu ustadzah kemudian diikuti oleh ibu-ibu. Temuan ini selaras dengan pendapat dari Mia<sup>97</sup> bahwa langkah-langkah dalam penerapan metode tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bisa dilakukan dengan sistem CBSA: guru sebagai pendengar dan pembimbing bagi santri agar tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Guru langsung memberikan contoh bacaan dan tidak banyak memberikan penjelasan. Namun, untuk tahapan metode iqra' penerapannya membaca jilid secara privat dan membacanya dengan diulang-ulang sampai lancar, jika lancar boleh dinaikkan ke halaman selanjutnya meskipun prosedurnya tidak terlalu berpacu pada pedoman buku iqra'. Temuan tersebut senada dengan pendapat Ani Masrikah dan Fendi Krisna<sup>98</sup> bahwa penerapan metode iqra' bisa ditempuh secara privat, maksudnya santri bergiliran membaca materi pelajaran di depan ustadz atau ustadzah yang menyimak sejauhmana perkembangan kemampuan membaca santri.

Sedangkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode setoran dalam pengaplikasian hafalan juz amma yang peserta didiknya adalah ibu-ibu. Kemudian langkah-langkah penerapan metode setoran yaitu maju satu per satu dengan menyetorkan surah yang telah dihafal, sebelum disetorkan kepada ustadzah terlebih

<sup>97</sup>Mia, "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu", (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018), 21.

<sup>98</sup>Ani Masrikah dan Fendi Krisna, "Implementasi Metode Iqra' Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwaton Lamongan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (Agustus 2021).

dahulu ibu-ibu menghafalkan ketika dirumah. Ustadzah juga memberikan kebebasan dan keringanan terhadap ibu-ibu ketika menghafal atau menyetorkan hafalannya. Meskipun dalam penerapan metode ini tidak terlalu berpatokan sesuai langkah-langkah metode setoran. Hasil temuan diatas, selaras dengan teori Edi Sumanto bahwa dalam penerapan metode setoran bisa dilakukan dengan teknik individu yakni guru tidak perlu menyimak hafalan santri setiap kali pertemuan. Santri bisa menyetorkannya sesudah mampu menghafal 10 atau 20 ayat.<sup>99</sup>

Materi pembelajaran pada kegiatan membaca Al-Qur'an, pembahasannya tidak berkaitan ilmu membaca Al-Qu'an saja, namun pula diisi dengan kajian fiqh dimana terdapat motivasi dan permasalahan kehidupan yang berlangsung pada kesehariannya. Dengan adanya materi tambahan maka ibu-ibu akan lebih semangat dalam mencapai apa yang diharapkan, selain itu juga ada penguatan dan tidak mudah berputus asa dalam belajar Al-Qur'an. Bahan ajar yang disediakan pada pendidikan nonformal ini mencakup keseluruhan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh ibu-ibu kegiatan pembelajaran tersebut. Sedangkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an materi yang wajib dihafal adalah juz amma atau juz 30 atau juz amma dan juga doa harian (wirid). Namun, yang menjadi point pentingnya terkait

---

<sup>99</sup>Edi Sumanto, *Metode Paktis Belajar Membaca Al-Qur'an Smart Tahsin*, ... 57.

juz amma ibu-ibu diharuskan menghafal surah An-Nas sampai Ad-dhuha. Dengan surah-surah pendek yang dihafal bertujuan memudahkan ibu-ibu lansia dalam merefleksikan ketika shalat atau aktivitas lainnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Muhammad Al Farabi bahwa dalam memilih bahan pembelajaran hendaknya bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, relevan dengan masa lalu pembelajar dewasa, menekankan aspek praktis dan siap diterapkan dalam kehidupan.<sup>100</sup>

Temuan lain yang juga diperoleh oleh peneliti selama penelitian di Masjid Ar-Royyan. Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah Al-Qur'an khusus lansia, buku jilid (Iqra'), papa tulis serta penggunaan media lain sesuai dengan kebutuhan ketika proses pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang digunakan guna menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu Al-Qur'an dan buku juz amma. Al-Qur'an khusus lansia merupakan fasilitas yang diberikan takmir Masjid Ar-Royyan untuk peserta yang belajar Al-Qur'an. Temuan tersebut selaras dengan pendapat Asnawir dan Usman<sup>101</sup> yang menjelaskan bahwa media yang dipilih harus memperhatikan aspek materi pelajaran, maka kesesuaian antara media dengan materi menjadi penting sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

<sup>100</sup> Muhammad Al Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an*, ...54

<sup>101</sup> Arbain Nurdin, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah*, ...71

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an ustadzah memberikan motivasi seperti pentingnya mempelajari Al-Qur'an baik belajar membaca ataupun menghafal sebagai bentuk penguatan. Hal ini dimaksudkan agar ibu-ibu tetap semangat dan istiqomah dalam belajar Al-Qur'an. Setelah pemberian motivasi kemudian ditutup dengan membaca doa kafaratul majelis dan membaca shalawat "Yarabbi bil Mustafa". Temuan ini sejalan dengan pendapat Mohammad Al-Farabi bahwa pembelajaran yang kurang berhasil dalam melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini pendidik atau fasilitator perlu memberikan motivasi untuk menguatkan kembali semangat belajarnya. Motivasi diawali dengan memberikan kekuatan semangat pada warga belajar.<sup>102</sup>

## **2. Hasil Pencapaian dari Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi Di Masjid Ar-**

### **Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Ar-Royyan menunjukkan bahwa salah satu peserta pembelajaran Al-Qur'an yakni ibu Jasmi berusia 60 tahun mengalami kesulitan membedakan huruf **ف** dan **ق**, maka dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an ini dibantu dan dibimbing dengan telaten sehingga perlahan ibu Jasmi bisa membedakan antara huruf tersebut. Meskipun melafalkan dengan terbata-bata tetap semangat untuk bisa membaca jilidnya.

<sup>102</sup> Mohammad Al Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an*, ...70

Karena tidak terlepas dari niat dan tujuan awal ikut kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Didapati sedang melaksanakan membaca surah Al-fill kemudian diikuti oleh ibu-ibu dengan diulang-ulang sebanyak 3 kali untuk dihafal. Dengan cara ini mampu melatih daya ingat ibu-ibu dan hafalan yang sudah dihafal dapat melekat. Bahwa tujuan dari adanya kegiatan menghafal Al-Qur'an supaya ibu-ibu memiliki hafalan yang nantinya dapat menjadi pegangan ataupun amalan di dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pencapaian pembelajaran membaca Al-Qur'an ibu-ibu yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an dan kurang lancar diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Dengan adanya pembelajaran menghafal Al-Qur'an diharapkan ibu-ibu mempunyai pegangan dan dapat diterapkan ketika beraktivitas. Tujuan lainnya dikarenakan kebutuhan ruhani dan peran dalam lingkungan sebab di usia 40 tahun ke atas fokus terhadap mencari bekal untuk akhirat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyanto dan Lilik Wahyuni bahwa pembelajar dewasa akan meningkat semangat belajarnya ketika pembelajaran sesuai dengan tujuannya.<sup>103</sup>

Tujuan hasil pencapaian yang menjadi titik fokusnya pada membantu dan mengentaskan ibu-ibu yang buta huruf hijaiyah supaya ibu-ibu Desa Curah Sawah mengalami perubahan yang lebih baik. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan dari evaluasi yang dilakukan penilaian melalui instrumen tes lisan dalam pembelajaran membaca dan

---

<sup>103</sup> Sugiyono dan Lilik Wahyuni, *Pendidikan Orang Dewasa Andragogi* ...,20.

menghafal Al-Qur'an bahwa menunjukkan adanya perkembangan yang bermula membaca Al-Qur'an belum bisa dan belum lancar, dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu membaca Al-Qur'an menjadi lancar. Dikarenakan pendekatan yang digunakan oleh ustadzah adalah andragogi, dimana andragogi ini suatu pendekatan khusus untuk pendidikan orang dewasa kemudian dalam pelaksanaannya fasilitator dalam menyusun rancangan pembelajaran memperhatikan prinsip-prinsip orang dewasa. Sedangkan perkembangan dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan yang awalnya ibu-ibu sama sekali belum punya hafalan hingga akhirnya mempunyai hafalan, hal ini dibuktikan melalui pertemuan disetiap minggunya dan juga evaluasi yang diadakan 2 bulan sekali dengan menyuruh satu per satu ibu-ibu untuk mengulang kembali hafalan yang sudah didapat dengan surah yang telah dipilih oleh ustadzah. Hal ini dikarenakan adanya motivasi yang tinggi dalam diri ibu-ibu lansia dan tujuan yang mendasari sehingga mampu untuk melaksanakan sebab adanya kebutuhan. Temuan ini selaras dengan pernyataan Arbain Nurdin<sup>104</sup> bahwa penilaian dapat menggunakan tes lisan yakni tes dimana penguji mengajukan serentetan pertanyaan secara lisan dan yang diuji menjawab secara lisan juga. Tes tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua salah satunya yaitu tes lisan bebas maksudnya penguji memberikan pertanyaan tanpa melihat catatan soal yang akan diberikan kepada peserta didik.

---

<sup>104</sup> Arbain Nurdin, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah, ...*105

Temuan di atas juga sesuai dengan teori Malcom Knowles dalam bukunya Mohammad Al-Farabi bahwa prinsip andragogi terdiri dari enam prinsip yaitu kebutuhan belajar, konsep diri, pengalaman belajar, kesiapan belajar, orientasi belajar, dan motivasi.<sup>105</sup>



---

<sup>105</sup> Mohammad Al Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an*, ...37-39.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Pemaparan mengenai judul skripsi pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia melalui pendekatan andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an pelaksanaannya pada hari minggu, proses pembelajarannya terdiri dari tiga kegiatan: a) Kegiatan pembuka: salam dan membaca Al-Fatihah, b) Kegiatan inti: membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil dan iqra' disesuaikan dengan kategori kualitas bacaan ibu-ibu, selain materi ilmu tajwid dan isi kandungan ibu-ibu mendapatkan kajian seputar fiqih yang relevan dengan masalah kehidupannya. Kemudian dilanjut dengan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode setoran dan surah yang wajib dihafal mulai surah An-Nas sampai Adh-Dhuha, c) Kegiatan Penutup: pemberian motivasi dan membaca doa kafaratul majelis.
2. Hasil Pencapaian dari Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Lansia menunjukkan adanya perkembangan sesuai dengan tujuan bersama yang telah ditetapkan bahwa ibu-ibu bermula membaca Al-Qur'an belum bisa dan belum lancar, dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu membaca Al-Qur'an menjadi lancar. Sedangkan perkembangan dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan yang awalnya ibu-ibu sama sekali belum punya hafalan hingga akhirnya

mempunyai hafalan, hal ini dibuktikan melalui pertemuan disetiap minggunya dan juga evaluasi yang diadakan 2 bulan sekali. Hal ini dikarenakan adanya motivasi yang tinggi dalam diri ibu-ibu lansia dan tujuan yang mendasari sehingga mampu untuk untuk berpartisipasi dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan banyak perkembangan sebab adanya kebutuhan.

## **B. Saran-saran**

Pada bagian ini, peneliti hendak menyumbangkan bentuk saran kepada lembaga Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember yang berhubungan dengan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Takmir Masjid Ar-Royyan, diharapkan dapat menambah jadwal kegiatan keislaman yang dapat menumbuhkan rasa pentingnya berwawasan dan gotong royong antar warga desa Curah Sawah.
2. Bagi ustadzah, diharapkan ketika memberikan penjelasan tajwid atau makhorijul huruf dengan menggunakan alat peraga ataudipraktekkan.
3. Bagi peserta pembelajaran Al-Qur'an Masjid Ar-Royyan, diharapkan ketika kegiatan berlangsung hendaknya hadir tepat waktu, istiqomah, dan semangat dalam belajar meskipun usia semakin renta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Mahmud. *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*. Yogyakarta: Laksana, 2021.
- Achmad Fatahilah, Ridho Achmad, Muhammad Masmu, Devy Habibi Muhammad. Participatory Action Research Dalam Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Pada Lansia Dengan Metode Iqro' Di Lingkungan Tisnonegaran. *Jurnal Devolepment* 1, no. 1 (Maret 2022).
- Achmad Qolik Khoirudin. Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Kompetensi Ibu-Ibu Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo). Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018.
- Ahmad Fatah, dan Muchammad Hidayatullah. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachamn Kudus. *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (Februari 2021).
- Al Farabi, Mohammad. *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2018
- Al-Qur'an Kemenag, Surah Al-Baqarah (33) : 213.
- Al-Qur'an Kemenag, Surah An-Nisa (87) : 59.
- Al-Qur'an Kemenag, Al-Qamar (529): 22.
- Ani Masrikah, dan Fendi Krisna. Implementasi Metode Iqra' Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlash Bendosukun Desa Slaharwatan Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (Agustus 2021).
- Andrew Fernando Pakpahan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Arin Tentrem Mawati, Elmor Benedict Waigu, Janner Simarmata. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Arif, Zainuddin. *Andragogi*. Bandung: CV Angkasa, 2012.
- Basri, Rusdaya. *Ushul Fikih 1*. PARE-PARE : IAN PAREPARE Nusantara Press, 2018.
- Dian Arvi Yunindha. Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Sorogan Bagi Orangtua Di Pondok Sepuh Payaman Magelang. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Dilla Ideharmida, Soelfama, dan Irmawita. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi

- Plus Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ash Habul Qur'an Kota Payakumbuh). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (Maret 2018).
- Harun Mujahid Irsyad. Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Pesantren Lansia Nurul Iman Papahan Karanganyar Tahun 2019). Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Hariyanto. Pedagogi, Andragogi, Heuttagogi serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Pendidikan* 22, no. 1 (Mei 2017).
- Haudi. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Hijrian. *Adab Di Atas Ilmu*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Iys Nur Handayani, dan Suismanto. Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (Juni 2018).
- Johar Rahmah, dan Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cv Budi Utama. 2016.
- Kholifah, Nur Siti. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan. 2016.
- Lutvhiyah, Romziana, Wilandari, Lun Atul Aisih, Rifqiyah Afifatin Nasihah, Iklimatus Sholeha, Haslinda, Nadzirotul Jamilah, Kafilatur Rahmah,. Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 1 (Juni 2021).
- Lindah Kurniatin. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019.
- Mia. Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu. Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018.
- Muhammad Arif Rahmawan, Mushlihin, Khairil Ihsan Siregar, Firdaus Wajdi. Implementasi Metode Tahsin Al Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT AL Kahfi. *Jurnal Studi Al-Qur'an* 17, no. 1 (Januari 2021).
- Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah Al-Bukhari Al-Ju'fi. *Kitab Shahih Bukhari Jilid 6*. Dartuq an-Najah: Beirut, 1422 H.

- Muhyiddin Yahya bin Syaraf Nawawi. *Arbain Nawawi*. Surabaya: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007.
- Muklisin. Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Pada Suku Anak Dalam (Studi Kasus Di Desa Dwi KRYA Bhakti Kecamatan Pelepet Kabupaten Bungo Provinsi Jambi). *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 5, no. 1 (Mei 2019).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Nimatul Faizah, " Begini Potret Semangat Lansia Belajar Mengaji Di Nogosari Boyolali", April 10, 2022, <https://www.solopos.com/begini-potret-semangat-lansia-belajar-mengaji-di-nogosari-boyolali-1293264>
- Nova Ufanani Gunawan. *Pembelajaran Al-Qur'an untuk Kaum Lansia DI Madrasah Diniyah Ar-Rizqi Di Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Nurdin, Arbain. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah*. Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021.
- Nurhasanah Hayati, dan Oktarina Yusra. Fenomena Lansia Menghafal Al-Quran Pada Majelis Alqur'an Di Kec Salimpaung Kab. Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* Vol. 02 No. 02 (Julis-Desember 2018).
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Retno Wulandari. *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2020*. Skripsi, IAIN Surakarta, 2020.
- Sanjaya, Wina dan Andi Budimanjaya. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kenacana, 2017.
- Sofiatun. *Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Santri Mahasiswa Di Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*. Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumanto, Edi. *Metode Paktis Belajar Membaca Al-Qur'an Smart Tahsin*. Jakarta: Darul Qur'an, 2010.

Srijatun. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al –Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (Juni 2017).

Tim Penulis. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN, Jember Press, 2020.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. IAIN, Jember Press, 2018

Wanto, Haris Alfi. Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *Jurnal: Of Public Sector Innovations* 2, no 1 (2017).

Warsah, Idi. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Puji Atmajayanti  
NIM : T20181159  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini yang berjudul **“Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi Di Masjid Ar-Royyan Desa Curah Sawah”** adalah benar-benar hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Dengan surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Jember, 28 November 2022

Saya yang menyatakan.

UNIVERSITAS ISLAM NE  
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ  
J E M B E R

0000  
METERAI  
TEMPER  
D0839AKK092762653  
DESI PUJI ATMAJAYANTI  
NIM. T20181159

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi Di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember	1. Pembelajaran Al-Qur'an	a. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	1) Metode 2) Materi 3) Media 4) Evaluasi	1. Informan: a. Ustadzah Hj. Zaujah Iniswah b. Ustadzah Siti Mutrofin c. 4 Ibu-ibu lansia	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi kasus 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara: Semiterstruktur b. Observasi: Non partisipasi c. Dokumentasi	1. Bagaimana pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui pendekatan andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember?
	2. Pendekatan Andragogi	b. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an	1) Metode 2) Materi 3) Media 4) Evaluasi	2. Peristiwa: Pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia 3. Lokasi: Masjid Ar-royyan di desa Curahsawah 4. Dokumentasi: a) Profil Masjid Ar-royyan b) Visi, Misi kegiatan c) Foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an d) Data Anggota	4. Teknik Analisis Data: Miles, Huberman, dan Saldana a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Kesimpulan 5. Analisis Data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	2. Bagaimana hasil pencapaian pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui pendekatan andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember?



## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

- a. Lokasi geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu di Masjid Ar-Royyan.
- b. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember.
- c. Kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi lansia melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember.

#### B. Pedoman Wawancara

##### 1. Wawancara dengan bidang pendidikan takmir Masjid Ar-Royyan

- a. Bagaimana sejarah singkat didirikannya Masjid Ar-Royyan ?
- b. Bagaimana struktur organisasi di Masjid Ar-Royyan ?

##### 2. Wawancara dengan ustadzah pembelajaran Al-Qur'an Masjid Ar-Royyan

- a. Bagaimana proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan?
- b. Bagaimana cara ustadzah menyikapi ibu-ibu yang sangat menjunjung harga diri, terlibat dalam proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an?
- c. Apakah dalam menentukan materi yang akan disampaikan diambil dari pengalaman ibu-ibu baik dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an?
- d. Kesiapan apa yang ustadzah perlu siapkan ketika mengajar?
- e. Bagaimana orientasi belajar dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi ibu-ibu?
- f. Motivasi apa yang ustadzah berikan kepada ibu-ibu supaya semangat dalam belajar Al-Qur'an?

- g. Metode apa yang digunakan ustadzah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ataupun jilid?
- h. Bagaimana tahapan penerapan metode tartil dan iqra?
- i. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Quran?, dan bagaimana tahapan penerapannya?
- j. Materi apa saja yang disampaikan ketika pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an ?
- k. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an ?
- l. Apakah terdapat evaluasi dalam pembelajaran membaca menghafal Al-Qur'an ?, biasanya diadakan berapa bulan ?

### **3. Wawancara dengan peserta pembelajaran Al-Qur'an Masjid Ar-Royyan**

1. Bagaimana sikap atau respon ibu ketika yang mengajar seumuran?
2. Apakah sebelumnya ibu mempunyai pengalaman belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an?
3. Kesiapan apa yang ibu siapkan ketika hendak belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an?
4. Apa tujuan ibu untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an?
5. Apa motivasi yang membuat ibu untuk belajar membaca dan menghafal Al-Quran?

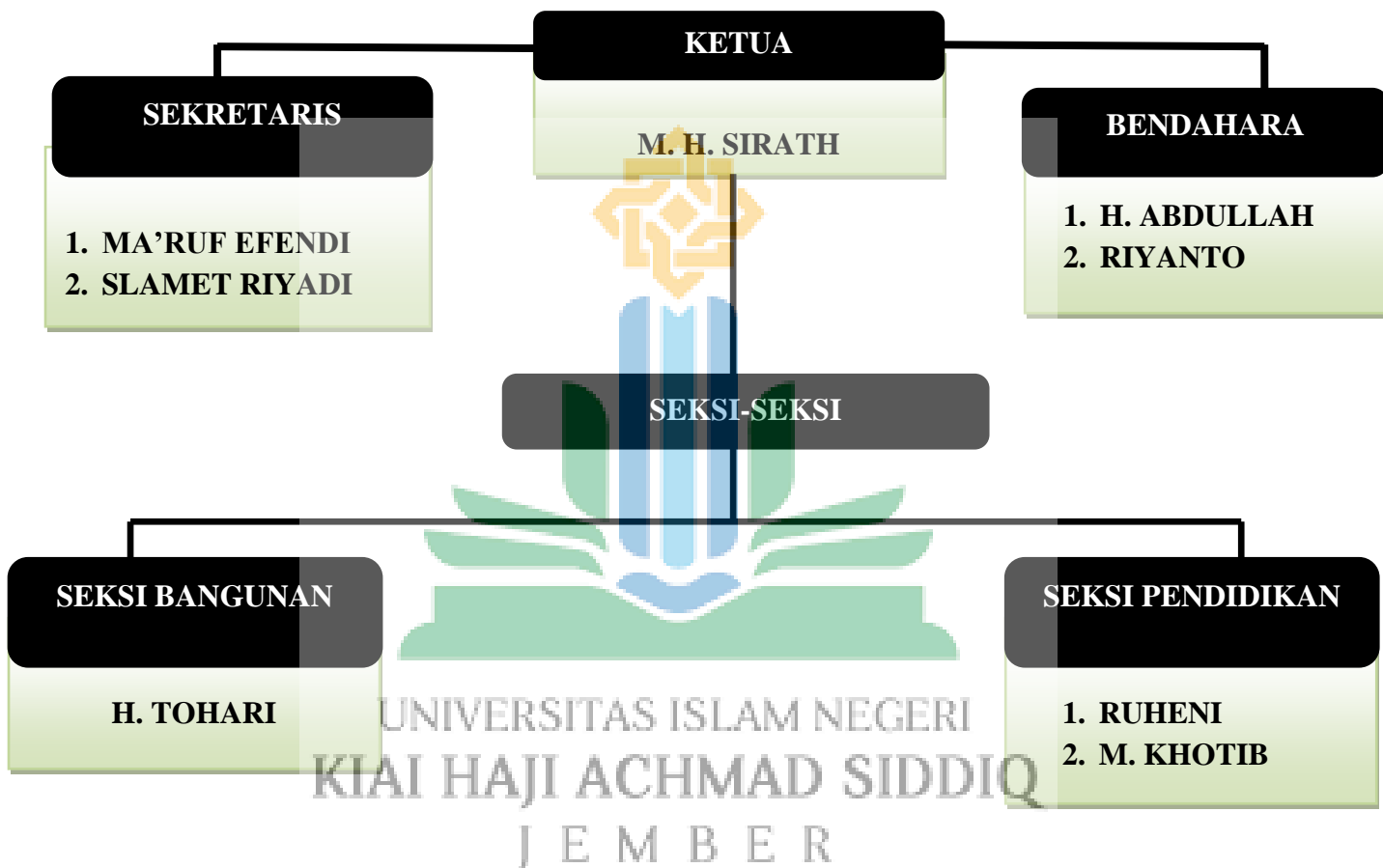
### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember
2. Struktur Pengurusan Takmir Masjid Ar-Royyan
3. Visi, Misi dan Tujuan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an
4. Foto kegiatan berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember
5. Data jama'ah lansia pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember

Lampiran 3. Struktur Kepengurusan Masjid Ar-Royyan



SUSUNAN PENGURUS TAKMIR MASJID AR-ROYYAN  
CURAH SAWAH, UMBULSARI, JEMBER  
PERIODE 2010-2022



#### Lampiran 4. Dokumentasi



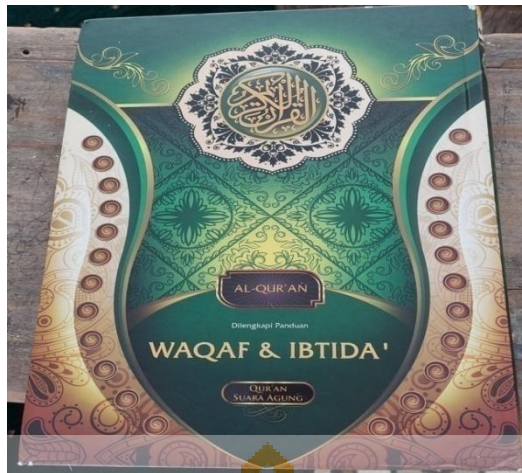
Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember



Kegiatan pembelajaran membaca jilid di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember



Kegiatan setoran hafalan juz amma bagi ibu-ibu lansia di Masjid Ar-Royyan Desa Curah Sawah



Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan



Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan



Kegiatan pengajian merupakan bentuk evaluasi pembelajaran membaca dan menghafal, serta bentuk motivasi untuk ibu-ibu





Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor: B-3453/In.20/3.a/PP.009/05/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Ketua Takmir Masjid Ar-Royyan Desa Curahsawah

Jln Peltu Sukardi, Krajan Wetan, Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon di ijin kan mahasiswa berikut :

NIM : T20181159  
Nama : DESI PUJI ATMAJAYANTI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI LANSIA MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI DI MASJID AR-ROYYAN DESA CURAHSAWAH selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak H. M. Sirath.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 5 Juni 2022.

Dekan,





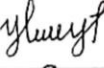



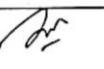



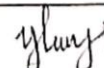

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



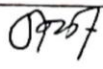



MASHUDI

## Lampiran 6. Jurnal Kegiatan

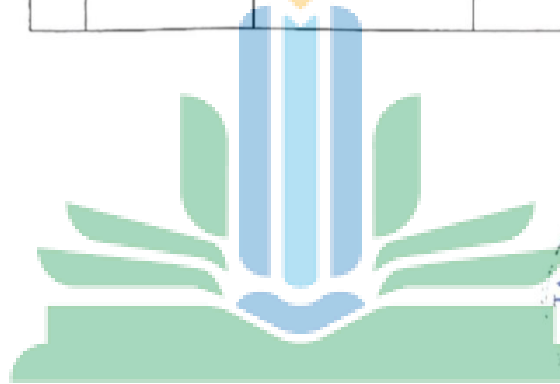
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MASJID AR-ROYYAN**  
**JL. PELTU SUKARDI, KRAJAN WETAN, PALERAN, KECAMATAN**  
**UMBULSARI, KABUPATEN JEMBER, PROVINSI JAWA TIMUR.**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Minggu, 5 Juni 2022	Penyerahan surat izin penelitian	Ustadzah Hj. Zaujah Iniswah selaku pendiri dan istri ketua Takmir Masjid Ar-Royyan	
2	Minggu, 12 Juni 2022	Observasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Ar-Royyan	Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an	
3	Minggu, 19 Juni 2022	Wawancara kepada ustadzah yang mengajar di Masjid Ar-Royyan	a. Ustadzah Hj. Zaujah Iniswah b. Ustadzah Siti Mutrofin c. Ibu Idatul Fitriya	  
4	Minggu, 26 Juni 2022	Observasi, wawancara dan dokumentasi kepada ibu-ibu selaku peserta pembelajaran Al-Qur'an	a. Ibu Kasiyati b. Ibu Sainem c. Ibu Asiyah	  
5	Minggu, 3 Juli 2022	Wawancara kepada ustadzah	a. Ustadzah Siti Mutrofin b. Ustadzah Hj. Zaujah Iniswah	 
6	Minggu, 17 Juli 2022	Observasi dan wawancara kepada ustadzah mengenai pembelajaran menghafal Al-Qur'an	a. Ustadzah Hj. Zaujah Iniswah b. Ustadzah Siti Mutrofin	 
7	Minggu, 24 Juli 2022	Wawancara dan dokumentasi	a. Ibu Idatul Fitriyah b. Ibu Sainem	 



6	Minggu, 31 Juli 2022	a. Wawancara kepada ibu-ibu b. Meminta data lembaga berupa data anggota kegiatan pembelajaran Al-Qur'an	a. Ibu Asiyah  b. Ibu Kasiyati  c. Ustadzah Siti Mutrofin	    
7	Minggu, 7 Agustus 2022	Wawancara kepada pengurus Takmir Masjid Ar-Royyan	Ustadz M. Khotib	

Jember, 7 Agustus 2022  
Ketua Takmir Masjid Ar-Royyan  
Desa Curah Sawah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian



**TAKMIR MASJID AR-ROYYAN CURAH SAWAH**  
Jl. Peltu Sukardi Krajan Wetan-Curah Sawah Kode Pos 68166,  
Telp.0813381617371

SURAT KETERANGAN PENELITIAN / STUDI  
Nomor : 012/TM/8/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Zaujah Iniswah  
Jabatan : Kepala Pengelola Kegiatan Pembelajaran Al-  
Qur'an  
Unit Kerja : Ustadzah di Masjid Ar-Royyan

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : DESI PUJI ATMAJAYANTI  
NIM : T20181159  
Asal Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember  
Prodi : PAI  
Fakultas : FTIK

Telah melaksanakan penelitian di Masjid Ar-Royyan Dusun Krajan Wetan, Rt.002, Rw.004 Desa Curah Sawah, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Mulai 5 Juni 2022 sampai 6 Agustus 2022. Untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

Curah Sawah, 6 Agustus 2022  
Kepala Pengelola Kegiatan  
Pembelajaran Al-Qur'an



## BIODATA PENULIS



### A. IDENTITAS PENELITI

Nama : Desi Puji Atmajayanti  
NIM : T20181159  
Tempat ,Tanggal Lahir : Jember, 19 Desember 1999  
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun Krajan Wetan RT 001 RW 003,  
Desa Paleran, Kecamatan Umbulsari,  
Kabupaten Jember

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Melati	(2004-2006)
SD Negeri Paleran 03	(2006-2012)
SMP Negeri 02 Umbulsari	(2012-2015)
MAN 2 Jember	(2015-2018)

### C. RIWAYAT ORGANISASI

ICIS (Institute Of Culture And Islamic Studies)